

**PEDAGANG PEREMPUAN NAGARI TABEL PATAH  
SALIMPAUNG, TANAH DATAR TAHUN 1990-an-2019:  
SEBUAH KAJIAN PROSOPOGRAFI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Departemen Humaniora dalam Bidang Ilmu Sejarah*



**OLEH:**

**YOSE YULFA ARISKO  
NIM: 1910712004**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

**PEDAGANG PEREMPUAN NAGARI TABEK PATAH  
SALIMPAUNG, TANAH DATAR TAHUN 1990-an-2019:  
SEBUAH KAJIAN PROSOPOGRAFI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Departemen Humaniora dalam Bidang Ilmu Sejarah*



**OLEH:**

**YOSE YULFA ARISKO  
NIM: 1910712004**

**PEMBIMBING:**

**DR. ZULQAIYYIM, M.HUM**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Pedagang Perempuan Nagari Tabek Salimpaung, Tanah Datar Tahun 1990-an-2019: Sebuah Kajian Prosopografi”**. Sholawat beriring salam tidak lupa penulisan persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan banyaknya kekurangan yang dimiliki dan perlu masukan atau saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini kalau bukan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Zulqaiyyim, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen-dosen Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, yaitu Dr. Zulqaiyyim, Hum selaku Ketua Departemen Ilmu Sejarah, Dr. Midawati, M.Hum selaku Sekretaris Departemen dan dosen-dosen Ilmu Sejarah, Prof. Dr. Herwandi, M.Hum, Prof. Dr. phil. Gusti Asnan, Dr. Nopriyasman, M.Hum, Dr. Zaiyardam, M.Hum, Dr. Mhd. Nur, M.S, Dr. Wannofri Samry, M.Hum, Dr. Anatona, M.Hum,

Drs. Purwo Husodo, M.Hum, Dr. Hary Efendi, S.S, M.A, Drs. Syafrizal, M.Hum, Drs. Armansyah, M.Hum, Witrianto, S.S, M.Hum, M.Si, Yenny Narny, S.S, M.A, Ph.D, Dr. Lindayati, M.Hum, Dra. Irianna, M.Hum, Dra. Enimay, M.Si, Yudhi Andoni, S.S, M.A, Israr, S.S, M.Si, Ahmad Muhajir, M.Hum, Ana Fitri Ramadani, S.S, M.A, Selfi Mahat Putri, S.S, M.A yang telah banyak berjasa membagikan ilmu yang bermanfaat dalam proses perkuliahan penulis.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada penulis dalam hal administrasi di Fakultas Ilmu Budaya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Erlina Sofia, A.Md, selaku staf administrasi Departemen Ilmu Sejarah. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada Wali Nagari Tabek Patah beserta jajarannya dan masyarakat Nagari Tabek Patah beserta para informan yang telah memberikan izin, data dan juga informasi kepada penulis terkait tema skripsi yang penulis angkat karena berkat data dan informasi tersebut dapat memperlancar penulisan skripsi ini.

Rasa terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, yakni Bapak Aris Saputra dan Mama Roslaini, yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan baik moral maupun material serta doa dan restu yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah. Kepada kakak dan adikku, Vera Arisanti dan Hayatun Nufus yang telah berjasa menemani penulis selama proses wawancara. Semoga usaha penulis dapat menjadi panutan bagi adik demi membahagiakan kedua orang tua tercinta.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman tercinta yang terkhususnya kepada Ilmu Sejarah Angkatan 2019 yang telah menemani penulis dalam proses perkuliahan selama empat tahun di Universitas Andalas, Aida Rahma Diza (Nekdaa), Okta, Ihsan Ramadani (ayang), Nadia Erly (bucin), Sovi Oktavia (anduang), Sagita (Makgit), Finta Husniati (pintod), Latifah Rahimah (tipung), Fathoni, Nadya Masya, Mahleni, Ingka, Agnes, Yeny (Mbak Tari), Martua (simas), Roni (bacot), Silvana, Fatma, Rosi, Dajo, Faris (tingting), Rendi, Afdhal, Lathifa Anggriana, Fikri, Wandra, Ridwan, Fadhli, Shabil, Fi'I, Yuanda, Nurul, Bachrul, Desi, Hani, Alifah, Gilang, Ridho, Ilham dan teman-teman angkatan 2019 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta, teman-teman KKN di Nagari Minangkabau tahun 2022.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca terkhususnya dalam bidang pendidikan dan ilmu sejarah.

Padang, Oktober 2023

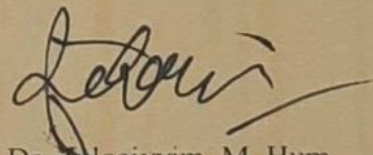
Penulis,



## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas pada tanggal 21 Desember 2023.

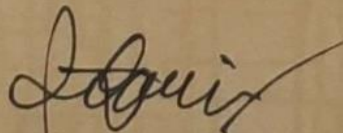
Pembimbing



Dr. Zulqaiyyim, M. Hum  
NIP. 196309111989011002

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Sejarah  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

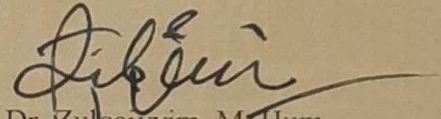


Dr. Zulqaiyyim, M. Hum.  
NIP. 196309111989011002

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

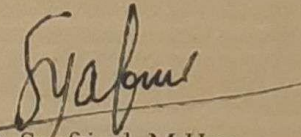
Skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji sebagai karya sejarah Departemen Ilmu Sejarah serta diketahui oleh Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada tanggal 21 Desember 2023.

Ketua



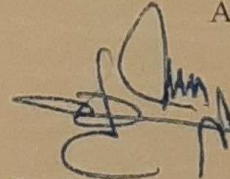
Dr. Zulqaiyyim, M. Hum.  
NIP. 196309111989011002

Sekretaris



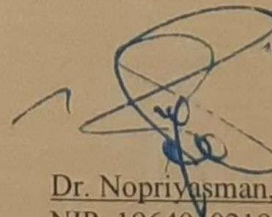
Drs. Syafrizal, M. Hum.  
NIP. 196301071988111001

Anggota



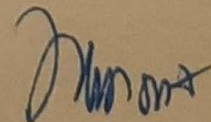
Dr. Zaiyardam, M. Hum.  
NIP. 196206101989011001

Anggota



Dr. Nopriyasman, M. Hum.  
NIP. 196404021990031001

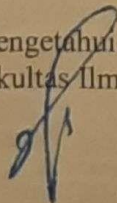
Anggota



Drs. Armansyah, M. Hum.  
NIP. 196111121989011001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Prof. Dr. Herwandi, M. Hum.  
NIP. 196209131989011001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yose Yulfa Arisko  
NIM : 1910712004  
Program Studi : Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perempuan Pedagang Nagari Tabek Patah Salimpaung, Tanah Datar Tahun 1990-an-2019: Sebuah Kajian Prosopografi”** ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu Perguruan Tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum pada daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Padang, 21 Desember 2023



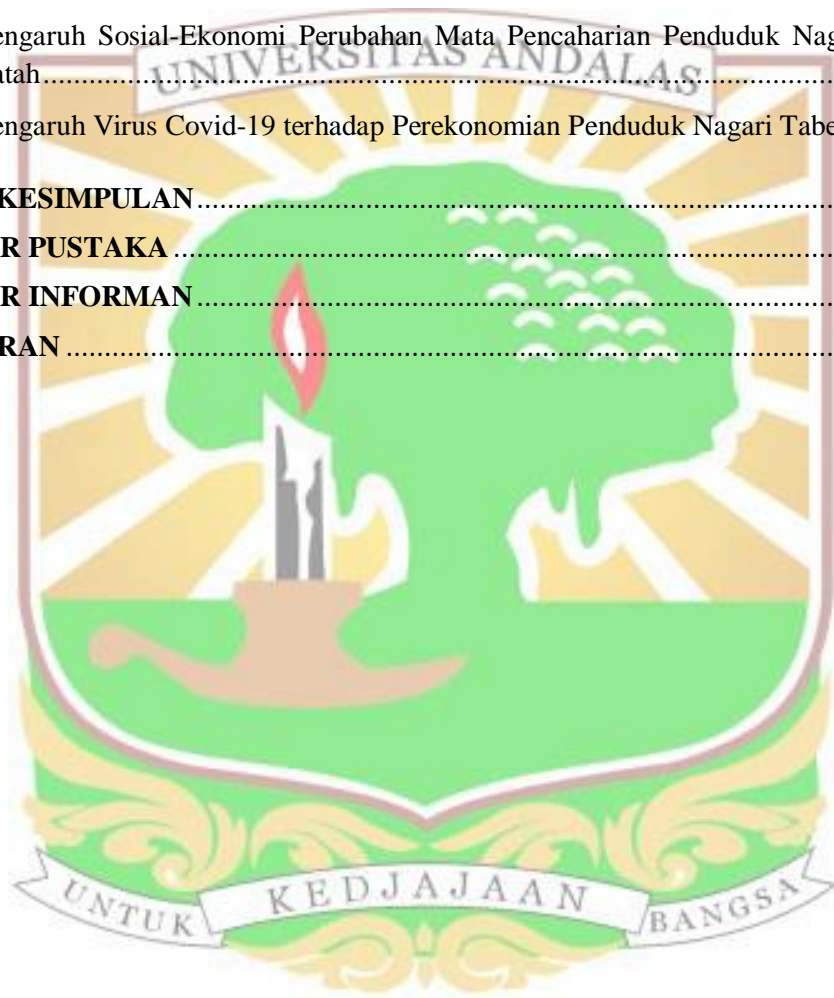
Yose Yulfa Arisko  
1910712004



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Analisis.....	14
F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber.....	18
G. Sistematika Penelitian.....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI TABELK PATAH</b> .....	21
A. Sejarah Nagari Tabek Patah.....	21
B. Keadaan Sosial-Ekonomi Petani Nagari Tabek Patah.....	22
C. Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung sebagai Pasar Lokal Petani Nagari Tabek Patah.....	30
<b>BAB III PERKEMBANGAN PEDAGANG PEREMPUAN DI NAGARI TABELK PATAH</b> .....	34
A. Biografi 4 Orang Perempuan Perintis Pedagang Perempuan Nagari Tabek Patah.....	34
1. Biografi Delfida.....	34
2. Biografi Roslaini.....	39
3. Biografi Rusmaniar.....	45
4. Biografi Kartini.....	49

B. Faktor-faktor Penyebab Munculnya Pedagang Perempuan di Nagari Tabek Patah.....	53
1. Sumber Daya Alam.....	53
2. Ekonomi Menurun .....	54
3. Keuntungan yang Lebih Besar .....	55
4. Pendidikan Rendah. ....	56
<b>BAB IV PENGARUH PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK NAGARI TABEK PATAH .....</b>	<b>58</b>
A. Pengaruh Sosial-Ekonomi Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Nagari Tabek Patah.....	58
B. Pengaruh Virus Covid-19 terhadap Perekonomian Penduduk Nagari Tabek Patah.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR INFORMAN .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Nagari Tabek Patah.....	22
Gambar 2. <i>Kilangan Tabu</i> .....	28
Gambar 3. <i>Saka Tabu</i> .....	28
Gambar 4. Pasar Tabek Patah Tahun 2016 .....	32
Gambar 5. Pasar Salimpaung Tahun 2018 .....	33
Gambar 6. Foto Delfida (di Tengah) bersama saudaranya Tahun 1970 .....	35
Gambar 7. Foto Delfida (pertama dari kiri) bersama keluarga Tahun 1976 .....	39
Gambar 8. Foto Roslaini (tengah) bersama Pekerja Buruh PT Tahun 1992.....	41
Gambar 9. Rumah Orang Tua Roslaini Tahun 2019 .....	42
Gambar 10. Foto Roslaini (Sebelah Kanan) bersama teman sekolahnya Tahun 1989 .....	44
Gambar 11. Foto Rusmaniar dan Kartini (Rusmaniar sebelah kanan dan Kartini sebelah kiri) Tahun 1989 .....	47
Gambar 12. Foto Keluarga Rusmaniar (Duduk di Tengah ) Tahun 2017.....	48
Gambar 13. Foto Kartini saat menikah dengan Afriazal <i>Datuak Tandiko Nan Panjang</i> Tahun 1989 .....	50
Gambar 14. Foto Kartini Tahun 2018.....	52
Gambar 15. Rumah Delfida.....	60
Gambar 16. Rumah Roslaini .....	61
Gambar 17. Rumah Kartini .....	63
Gambar 18. Rumah Rusmaniar .....	64
Gambar 19. Mobil Angkut Barang Tahun 2019.....	69
Gambar 20. Peta Jalur Perdagangan Tahun 2019.....	73
Gambar 21. Kartu Vaksin Tahun 2020 .....	76





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Tabek Patah.....	23
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2010 dan 2015 .....	24
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Tabek Patah tahun 2019 .....	25
Tabel 4. Pendidikan Masyarakat Nagari Tabek Patah .....	56



## DAFTAR SINGKATAN

- BPS : Badan Pusat Statistik
- CV : Commanditaire Vennootschap
- KK : Kartu Keluarga
- KTP : Kartu Tanda Penduduk
- MTsN : Madrasah Tsanawiyah Negeri
- PT : Perseroan Terbatas
- PGA : Pendidikan Guru Agama
- PNS : Pegawai Negeri Sipil
- PTN : Perguruan Tinggi Negeri
- SD : Sekolah Dasar
- SMA : Sekolah Menengah Atas
- SMP : Sekolah Menengah Pertama
- UKM : Usaha Kecil Menengah
- TK : Taman Kanak-kanak
- TNI : Tentara Negara Indonesia



## DAFTAR ISTILAH

- Cater oto* : menyewa mobil yang langsung dengan supirnya kepada pemilik mobil.
- Jujuang* : Kegiatan mengangkat suatu benda dengan menaruhnya di atas kepala.
- Kancah* : Kualiti berukuran besar tanpa gagang pegangan.
- Kawah* : Kualiti berukuran besar.
- Kilangan Tabu* : Mesin penggiling yang terbuat dari kayu atau besi dan digunakan sebagai alat untuk mengambil air tebu.
- Paduo* : Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh buruh tani dan pemilik tanah atau lahan.
- Pasa* : Salah satu sebutan pasar dalam bahasa Minangkabau.
- Parak Siang* : Waktu malam sebelum subuh.
- Pisang Sale* : Pisang dibakar salah satu makanan khas Nagari Tabek Patah.
- Prototype* : Gambaran atau bentuk awal dari sebuah produk atau benda.
- Puncak Pela* : Tiang penanda di puncak bukit tertinggi Nagari Tabek Patah.
- Rental oto* : Menyewa mobil dengan hitungan perhari dengan biaya mobil diserahkan kepada penyewa.
- Saka Tabu* : Gula merah yang terbuat dari sari tebu.
- Sarayo* : istilah yang digunakan oleh masyarakat Tabek Patah untuk menyuruh orang mengerjakan atau menggarap ladang pemilik tanah dengan imbalan berupa uang atau beras dan dalam bentuk lain seperti upah harian atau borongan.
- Sewa oto* : sistem penyewaan mobil tanpa supir.
- Sisiah* : istilah yang digunakan oleh masyarakat Nagari Tabek Patah untuk orang yang mengolah sawah yang kemudian akan mendapatkan upah berupa beras dan uang dari si pemilik sawah.



- Tabek* : Kolam atau curuk atau lekuk pada tanah yang cukup luas dan berisi air.
- Toke* : Pengumpul komoditas pertanian dan mendistribusikan ke pedagang-pedagang dipasaran.
- Tumpang Sari : Bercocok tanam dengan menanam dua jenis tanaman atau lebih secara serentak dengan membentuk barisan-barisan lurus untuk tanaman yang ditanam secara berseling-seling pada satu bidang tanah.



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pedagang Perempuan Nagari Tabek Patah Salimpaung, Tanah Datar Tahun 1990-an-2019: Sebuah Kajian Prosopografi”. Penelitian ini menjelaskan tentang perubahan mata pencaharian penduduk Nagari Tabek Patah dari petani tebu menjadi petani hortikultura sampai menjadi pedagang. Fokus penelitian ini adalah biografi 4 orang perempuan yang menjadi perintis pedagang perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilihat dalam konsep prosopografi.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Sumber primer yang digunakan adalah sumber arsip, selain itu dilakukan wawancara dengan 4 orang pedagang perempuan dan masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya pendapatan petani Nagari Tabek Patah pada tahun 1990-an karena menurunnya permintaan *saka tabu*, membuat mereka mulai beralih menjadi petani hortikultura dengan jenis tanaman sayuran. Petani yang awalnya hanya menanam beberapa jenis komoditas pertanian, seperti padi, tebu dan kopi, mulai mengubah pola pertanian dengan menggunakan sistem tumpang sari sehingga dapat menghasilkan komoditas pertanian yang lebih beragam seperti cabai, tomat, jagung, terong dan sawi. Komoditas yang dihasilkan petani dijual ke pasar terdekat yakni Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Hal ini memunculkan 4 pedagang perempuan perintis yaitu Delfida, Roslaini, Kartini dan Rusmaniar, sebagai pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah. Mereka membawa komoditas pertanian ke pasar-pasar diluar daerah. Para perintis tersebut membawa pengaruh terhadap perubahan mata pencaharian, kemudian mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial penduduk Nagari Tabek Patah. Pada masa covid-19 4 pedagang perempuan perintis mengalami penurunan yang cukup drastis yang dapat dilihat dalam indeks pedagang. Sehingga, pedagang perempuan perintis yang bertahan hanya satu orang.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tingkat penghasilan menjadi pedagang lebih besar dari petani. Hal ini menjadikan perubahan dalam kehidupan mereka. Keberhasilan pedagang perempuan tersebut dapat dilihat dari bangunan tempat tinggal, transportasi yang digunakan, dan meningkatnya pendidikan anak-anak, serta kehidupan sosial ekonomi mereka. Meskipun mengalami krisis ekonomi pada masa covid-19, namun perempuan juga dapat menjadi penyelamat untuk mengatasi ekonomi rumah tangga.

**Kata Kunci:** Nagari Tabek Patah, Pasar, Pedagang Perempuan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan pertanian menjadi salah satu faktor penting yang sangat diperhatikan oleh petani. Perubahan lahan pertanian dari lahan basah ke lahan kering yang sering dilakukan petani didasarkan perubahan iklim yang terjadi setiap tahun. Petani melakukan perubahan pada pola pertaniannya dengan sistem tumpangsari. Tumpangsari adalah sistem tanam yang terdiri atas dua atau lebih tanaman yang berbeda, ditanam secara bersamaan dalam waktu yang relatif sama ataupun dalam waktu yang berbeda.<sup>1</sup> Sistem tumpangsari ini juga dilakukan oleh para petani di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar.

Penduduk Nagari Tabek Patah sebagian besar bermata pencaharian petani dan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta. Nagari Tabek Patah terdiri atas 4 jorong, yakni Jorong Koto Alam, Jorong Koto, Jorong Data, dan Jorong Tabek Patah.<sup>2</sup> Pada tahun 2019 tercatat luas wilayah Nagari Tabek Patah mencapai 9,2 Km<sup>2</sup> dengan luas sawah 3,5 Km<sup>2</sup>, ladang atau perkebunan 3,44 Km<sup>2</sup>, pemukiman penduduk 1,5 Km<sup>2</sup>, dan

---

<sup>1</sup> Menurut Setiyawan Adi Kuncoro, tumpangsari adalah kegiatan bercocok tanam dengan menanam dua jenis tanaman atau lebih secara serentak dengan membentuk barisan-barisan lurus untuk tanaman yang ditanam secara berseling pada satu bidang tanah. Manfaat tumpangsari sebagai metode tanam adalah maksimalkan hasil produksi pertanian dan dapat meningkatkan kesuburan tanah karena rotasi tanaman pada satu waktu. Selain itu sistem tumpangsari juga dapat meminimalkan biaya produksi petani karena dua jenis tanaman ditanam di lahan yang sama. (website: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80537/Memilih-Tanaman-Pendamping-Untuk-Tumpang-Sari/>, diakses pada 24 Februari 2023, pukul 21.25 WIB).

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). Kecamatan Salimpaung dalam Angka 2011. Tanah Datar: BPS, 2011. hlm. 3.



hutan seluas 2,11 Km<sup>2</sup>. Berdasarkan LPPN (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari) Wali Nagari Tabek Patah tahun 2019, luas wilayah yang digunakan penduduk untuk lahan pertanian ±49,5%.<sup>3</sup> Komoditas tanaman yang ditanam oleh petani Nagari Tabek Patah adalah padi, jagung, cabe, umbi-umbian, kacang-kacangan, tomat, kopi, dan lainnya, yang dilakukan dengan sistem tumpangsari.

Komoditas pertanian yang dihasilkan oleh para petani Nagari Tabek Patah, kemudian dijual ke pasar terdekat, yakni Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Pasar Tabek Patah dilaksanakan pada setiap hari Senin. Adapun, Pasar Salimpaung dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Pasar Salimpaung terletak sekitar 5 km dari Nagari Tabek Patah dan masih berada di satu kecamatan.<sup>4</sup>

Kedua pasar ini termasuk ke dalam golongan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya interaksi jual-beli yang masih sangat kuat tanpa adanya campur tangan teknologi dan modernitas. Pasar tradisional sejatinya merupakan representasi dari keadaan sosial-ekonomi rakyat kelas bawah sebagai tempat bergantungnya para pedagang berskala kecil dan menengah.<sup>5</sup>

Petani Tabek Patah dapat dikatakan sebagai pedagang lokal di Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Pada satu sisi, mereka menjual hasil

---

<sup>3</sup> Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tanah Datar, “*Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LPPN) Wali Nagari Tabek Patah Akhir Tahun Anggaran 2020*”, Diakses dengan website: <https://ppid.tanahdatar.go.id/beranda> pada tanggal 25 Februari 2023 pada pukul 15.25 WIB.

<sup>4</sup> Rizki Ade Putra, dkk, “Redesain Pasar Batusangkar dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme”, *Tesis*, (Padang: Universitas Bung Hatta, 2020), hlm. 8.

<sup>5</sup> Ida Bagus Brata, “Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global”, *Jurnal*, (Denpasar: FKIP Universitas Mahasaraswati, 2017), hlm. 4.

pertaniannya kepada konsumen di kedua pasar tersebut. Pada sisi lain, hal itu juga menimbulkan persaingan antar pedagang tersebut, sehingga mempengaruhi harga komoditas pertanian yang diperdagangkan.

Peran Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung sangat penting fungsinya bagi petani di Nagari Tabek Patah. Semua aktivitas perekonomian masyarakat Tabek Patah dilakukan pada kedua pasar lokal tersebut. Kedua pasar tersebut berlangsung sejak pukul 5 pagi sampai pukul 3 sore. Namun, untuk kegiatan jual-beli sayur atau komoditas pertanian lainnya hanya berlangsung hingga sekitar pukul 9 pagi. Kedua pasar tersebut dipenuhi oleh petani-petani yang berperan ganda sebagai pedagang kecil. Mereka menjual hasil pertaniannya kepada konsumen atau pedagang perantara yang datang dari luar Nagari Tabek Patah, seperti pedagang dari Nagari Lawang Mandahiling, Salimpaung, Situmbuak, Supayang, Barulak, dan Tanjung Alam. Komoditas yang dijual adalah jagung, cabe, tomat, umbi-umbian, kacang-kacangan, *Saka Tabu*, kopi, dan sebagainya. Barang-barang komoditas pertanian tersebut disiapkan oleh petani Nagari Tabek Patah sehari atau dua hari sebelum hari pasar dilaksanakan.

Para pedagang yang berasal dari luar Nagari Tabek Patah menjadi pedagang toke dengan membeli komoditas pertanian Nagari Tabek Patah. Kemudian, mereka memperdagangkan kembali komoditas pertanian tersebut kepada pedagang pengecer di pasar lain yang lebih besar, seperti: Batusangkar, Payakumbuh, Bukittinggi, Padang, dan lain-lain. Pedagang toke ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni: Pertama, pedagang toke tidak menetap hanya datang setiap hari pasar. Kedua, pedagang toke menetap yang berasal dari dalam Nagari

Tabek Patah. Pedagang toke tidak tetap biasanya membeli komoditas langsung kepada petani sesuai dengan kebutuhan perdagangannya ke pasar lain, sedangkan pedagang toke menetap akan membeli komoditas pertanian yang tidak terjual. Kemudian, mereka memilahnya sebelum dijual atau didistribusikan kembali oleh pedagang pengecer di pasar lain.

Kondisi perdagangan tersebut memberi keuntungan bagi pedagang toke. Sementara, petani merasakan adanya kerugian apabila hasil tani mereka tidak terjual. Oleh karena itu, beberapa orang petani Nagari Tabek Patah mencoba merintis untuk menjadi pedagang toke sekaligus pedagang pengecer ke pasar lainnya. Pada akhir tahun 1990-an kegiatan perdagangan ini dimulai oleh Ibu Delfida (39 Tahun) dan Ibu Roslaini (26 Tahun). Mereka menjual komoditas hasil pertanian petani Nagari Tabek Patah ke Pasar Sawahlunto dengan menggunakan mobil Granson. Awal tahun 2000-an, bergabung Ibu Rusmaniar (35 Tahun) dan Ibu Kartini (35 Tahun). Pada tahun ini mereka mulai menggunakan mobil sewaan untuk membawa komoditas pertanian sampai ke Pasar Sawahlunto.

Para pedagang ini tidak hanya membeli hasil komoditas pertanian dari Nagari Tabek Patah saja. Sejak tahun 2000-an para pedagang mulai memperbanyak komoditas pertanian yang dibawa karena banyaknya permintaan yang datang dari konsumen atau pembeli. Hal ini membuat para pedagang mencari hasil komoditas pertanian di luar Nagari Tabek Patah seperti, pasar Padang Luar di Kabupaten Agam. Para pedagang mencari hasil komoditas yang jarang ditemui di Nagari Tabek Patah seperti wortel, selada, kentang, kembang kol, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan masih sedikit masyarakat yang

menanam sayuran tersebut, sedangkan permintaan konsumen yang cukup banyak. Jarak yang ditempuh dari Tabek Patah ke Pasar Padang Luar yakni sejauh 30,7Km dengan waktu kurang lebih satu jam lima belas menit. Kegiatan perdagangan ini mulai ramai diikuti oleh penduduk Nagari Tabek Patah karena tingginya peluang untuk meningkatkan ekonomi.

Aktivitas perdagangan tersebut juga didorong oleh semakin tingginya persaingan dagang di Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Empat orang pedagang perintis ini kemudian diikuti oleh pedagang Nagari Tabek Patah lainnya. Seiring dengan itu, muncul istilah pedagang karena pedagang tersebut sudah mulai memasarkan dagangannya sampai ke Sawahlunto. Jumlah pedagang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 jumlah pedagang di Nagari Tabek Patah mencapai 429 orang. Hal ini berdasarkan data survei potensi ekonomi Nagari Tabek Parah tahun 2019.<sup>6</sup> Jumlah tersebut merupakan total seluruh pedagang di Nagari Tabek Patah yang terdiri dari pedagang kecil, pemilik warung dan pedagang lainnya. Sehingga, dari 429 orang pedagang 105 diantaranya adalah pedagang perempuan. Diantara orang-orang tersebut pedagang yang menggunakan mobil barang sendiri berjumlah 42 mobil yang terbagi menjadi 31 mobil pick up dan 11 mobil truk. Sedangkan untuk pedagang lokal biasanya menggunakan angkutan umum atau sepeda motor untuk membawa barang dagangannya ke pasar-pasar terdekat, seperti pasar Salimpauang dan pasar Tabek Patah.

---

<sup>6</sup> PPID, *Op.Cit*, hlm. 10.



Petani yang berdagang di Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung disebut dengan istilah petani-pedagang lokal. Para pedagang perempuan juga berperan sebagai toke dengan membeli komoditas pertanian kepada para tetangganya. Selain itu mereka juga menjual hasil perkebunannya sendiri yang kemudian dijual ke pasar luar daerah. Peningkatan jumlah pedagang juga membawa pengaruh terhadap toke sayur atau pedagang lokal. Hal itu, disebabkan karena banyaknya permintaan komoditas pertanian oleh pedagang pengecer di pasar jauh untuk memenuhi kebutuhan dagangannya.

Aktivitas petani-pedagang memerlukan waktu yang tepat. Petani-pedagang tersebut harus mengatur waktu dengan menyesuaikan waktu untuk ke sawah untuk melakukan kegiatan bertani tumpangsari sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun, keadaan tersebut tidak membawa pengaruh terhadap perkembangan penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang perempuan.

Akhir tahun 2019 terjadinya penurunan ekonomi dunia yang diakibatkan oleh perkembangan virus Covid-19. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kebijakan harga pasar dan jumlah penjualan yang dilakukan. Aktivitas perdagangan juga ikut melemah dengan memberlakukan ketetapan dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Terganggunya mekanisme pasar dapat melenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran komoditas.<sup>7</sup> Bencana ini cukup mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Muharrir Zulkifli, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia", *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, Palembang: STEBIS IGM, Vol 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 11.

kehidupan ekonomi masyarakat dunia termasuk masyarakat di Nagari Tabek Patah yang ikut terkena dampak buruk pandemi virus Covid-19 ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem perdagangan komoditas pertanian di Nagari Tabek Patah tersebut menarik untuk dikaji. Akan tetapi, kajian ini lebih difokuskan untuk mengungkapkan biografi para perintis pedagang yang berasal dari pedagang perempuan Nagari Tabek Patah, yaitu Ibu Delfida, Ibu Roslaini, Ibu Tini dan Ibu Ruslaini. Oleh karena itu, kajian ini dapat dikategorikan dalam prosopografi. Kajian ini diberi judul, **“Pedagang Perempuan Nagari Tabek Patah Salimpaung, Tanah Datar Tahun 1990-an-2019: Sebuah Kajian Prosopografi”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka proposal ini akan membahas tentang biografi para perintis pedagang perempuan Nagari Tabek Patah dari tahun 1990 sampai 2019, yaitu (1) Delfida, (2) Roslaini, (3) Rusmaniar, dan (4) Kartini. Pokok permasalahan tema ini adalah perkembangan aktivitas penduduk dari petani ke petani-pedagang lokal kemudian menjadi pedagang perempuan. Karakteristik sebagian besar penduduk yang pada awalnya bermata pencaharian petani kemudian memilih menjadi pedagang atau toke lokal dan seterusnya berkembang menjadi pedagang. Hal ini ditopang oleh komoditas pertanian yang dihasilkan oleh penduduk Nagari Tabek Patah.<sup>8</sup> Komoditas pertanian tersebut dijual ke Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Perubahan aktivitas sebagian

---

<sup>8</sup> Seputar Kecamatan, “*Tabek Patah Sentra Sayur di Tanah Datar*”, (Berita Tanah Datar, 22 September 2014), dengan website <https://tanahdatar.go.id/berita/791/tabek-patah-sentra-sayur-di-tanah-datar.html>, diakses pada 2 Maret 2023, pukul 15.40 WIB.

penduduk Nagari Tabek Patah tersebut mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sosial-ekonomi masyarakat Nagari Tabek Patah, sehingga memunculkan kelompok pedagang perempuan?
2. Bagaimana biografi 4 orang perintis pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah dan faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan mata pencaharian penduduk?
3. Bagaimana pengaruh 4 orang perintis pedagang perempuan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Nagari Tabek Patah?

Untuk batasan pembahasan agar sesuai dengan pokok permasalahan, maka proposal ini menggunakan batasan temporal dan spasial. Batasan temporal adalah batasan waktu yang digunakan dalam penelitian, yang dimulai pada tahun 1990 sampai tahun 2019. Tahun 1990 sebagai batasan awal karena pada tahun 1990 merupakan tahun awal mulai muncul pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah. Batasan akhir tahun 2019 adalah peristiwa di akhir tahun 2019 terjadinya penurunan ekonomi dunia yang diakibatkan oleh perkembangan virus Covid-19. Hal ini juga sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi penduduk Nagari Tabek Patah. Batasan spasial adalah batasan lokasi penelitian yaitu Nagari Tabek Patah, terdiri dari 4 jorong, yaitu (1) Jorong Tabek Patah, (2) Jorong Koto, (3) Jorong Data, dan (4) Jorong Koto Alam.<sup>9</sup> Diantara 4 jorong tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan kepada 2 jorong, yakni Jorong Koto Alam dan Jorong Koto.

---

<sup>9</sup> BPS, *Op.Cit.* hlm. 3.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun hasil yang ingin dicapai pada tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji perkembangan sosial-ekonomi petani Nagari Tabek Patah, sehingga memunculkan kelompok pedagang perempuan.
2. Mendeskripsikan biografi 4 orang perintis pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah dan faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan mata pencaharian penduduk.
3. Menganalisis pengaruh 4 orang perintis pedagang perempuan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Nagari Tabek Patah.

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang perkembangan yang terjadi pada penduduk di Nagari Tabek Patah yang berawal dari empat orang sehingga berguna dalam perekonomian masyarakat luas terutama di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

### D. Tinjauan Pustaka

Studi penelitian ini mengenai Kehidupan Pedagang Perempuan Nagari Tabek Patah Salimpaung, Tanah Datar tahun 1990-an sampai 2019 dalam sebuah kajian prosopografi. Kajian yang membahas tentang biografi kolektif perempuan yang menjadi pedagang di Nagari Tabek Patah khususnya membahas tentang sejarah kelompok pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah.

Buku yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah buku yang berjudul “Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik Riau (1927-2016)”.<sup>10</sup> Buku ini

---

<sup>10</sup> Walaela, dkk. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik Riau (1927-2016)*, (Riau: Asa Riau, 2018), hlm. 8



ditulis oleh Wilaela, Abd. Ghafur, Hasbullah dan Widiarto, yang membahas tentang sekelompok perempuan pendidik di Riau yang berjuang tanpa lelah untuk memperjuangkan dunia pendidikan. Dalam buku ini penulis menjelaskan bahwa di Riau, kaum perempuan memiliki ruang untuk berpendapat dan mendapatkan tempat untuk berkiprah di ranah public, seperti: mendirikan dan memimpin yayasan atau lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk pemberdayaan anak-anak dan kaum perempuan. Buku ini relevan dengan penulisan skripsi ini, sebab kajian yang dilakukan berdasarkan dasar yang sama yakni prosopografi dengan mendalami peran dan biografi tokoh yang menjadi perintis pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah.

Buku selanjutnya yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini adalah buku yang ditulis oleh Umaira Fambayun dan Hendra Permana, dengan judul “Orang-orang Rangkasbitung Sebuah Prosopografi”.<sup>11</sup> Buku ini membahas tentang kisah 5 (lima) orang besar yang memiliki rangkaian sejarah kehidupan mereka secara keseluruhan di kota kecil Rangkasbitung dan Lebak yang berada di Provinsi Banten. Kota ini merupakan kota kecil dan termasuk dalam golongan wilayah terpencil yang pernah di jajah oleh Bangsa Kolonial. Di kota kecil inilah banyak terjadi kegiatan-kegiatan yang menjadi penentu kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda di penghujung abad ke-19, serta kebijakan yang menjadi salah satu pertimbangan lahirnya politik Etis. Buku ini relevan dengan penelitian ini, karena adalah pemikiran-pemikiran yang mendorong terjadinya perubahan besar terhadap perekonomian Nagari Tabek Patah.

---

<sup>11</sup> Umaira Fambayun dan Hendra Permana, *Orang-orang Rangkasbitung: Sebuah Prosopografi*, (Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lebak, 2021).

Skripsi yang berjudul “Prosopografi Tiga Keluarga Keturunan Tionghoa di Batusangkar Tahun 1970-2018”,<sup>12</sup> yang ditulis oleh Lutfiya Annisa, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Skripsi tersebut menjelaskan tentang kehidupan sosial ekonomi tiga keluarga dari etnis Tionghoa di Batusangkar pada masa Orde Baru hingga Reformasi. Dengan mendeskripsikan tentang karakteristik tiga keluarga tersebut dalam beragama. Keberadaan etnis Tionghoa yang minoritas menyebabkan jumlahnya semakin sedikit karena seiring perkembangan waktu ekonomi di Kota Batusangkar tidak lagi menjanjikan. Sehingga profesi mereka sebagai pedagang ikut berdampak dari kegiatan perekonomian tersebut. Hal ini dapat menjadi acuan dalam penulisan skripsi dilihat dari perkembangan ekonomi dan pasar yang terjadi pada etnis Tionghoa dalam menghadapi perkembangan zaman, ekonomi, dan kebudayaan.

Tulisan lain yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka adalah skripsi yang ditulis oleh Peggy Indah Sukmawati yang berjudul, “Prosopografi Keluarga Jamarun: Profil Keluarga Terdidik dari Nagari Silantai Kabupaten Sijunjung Tahun 1950-2020”.<sup>13</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang peranan orang tua dalam pendidikan anak. Keluarga Jamarun dapat menjadi contoh teladan dalam pemberian motivasi bagi masyarakat luas pada umumnya untuk giat dan gigih dalam menempuh jenjang pendidikan. Tulisan ini dapat dijadikan acuan dengan

---

<sup>12</sup> Lutfiya Annisa, “Prosopografi Tiga Keluarga Keturunan Tionghoa di Batusangkar Tahun 1970-2018”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2020), hlm. 91.

<sup>13</sup> Peggy Indah Sukmawati, “Prosopografi Keluarga Jamarun: Profil Keluarga Terdidik dari Nagari Silantai Kabupaten Sijunjung Tahun 1950-2020”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, FIB Universitas Andalas, 2021), hlm. 130.

melihat perkembangan yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu sosial maupun ekonomi keluarga Jamarun dalam menempuh pendidikan.

Salah satu tulisan yang bisa dijadikan sebagai kajian pustaka adalah skripsi yang ditulis oleh Muh. Syam yang berjudul “Kehidupan Masyarakat Petani Menjadi Pedagang di Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan”.<sup>14</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat di Lawu Timur yang mengalami perubahan mata pencaharian dari petani ke pedagang. Skripsi ini dapat dijadikan acuan dengan melihat pola perubahan mata pencaharian masyarakat di Lawu Timur dari petani menjadi pedagang.

Tulisan yang dapat menjadi acuan selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Efni yang berjudul “Pakang dalam Perdagangan Hasil Bumi di Pasar Padang Luar Tahun 1951-2001”.<sup>15</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang peran pakang sebagai pedagang perantara antara petani dan konsumen atau pedagang lain di Pasar Padang Luar. Skripsi ini juga menjelaskan mengenai aktivitas pendistribusian hasil pertanian masyarakat untuk sampai ke tangan konsumen baik lokal maupun luar daerah, sehingga pakang menjadi salah satu pelaku dalam perdagangan tradisional.

Tulisan lain yang digunakan sebagai acuan adalah jurnal yang ditulis oleh Rahmi Rahmaini Agustin yang berjudul “Jaringan Sosial antara Petani dan

---

<sup>14</sup> Muh. Syam, “Kehidupan Masyarakat Petani Menjadi Pedagang di Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan”, *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Sosiologi, Fakultas UShuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin, 2016), hlm. 66.

<sup>15</sup> Nur Efni, “Pakang dalam Perdagangan Hasil Bumi di Pasar Padang Luar Tahun 1951-2001”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, FIB Universitas Andalas, 2006), hlm. 54



Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Bangkinang”.<sup>16</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang keterkaitan yang terjalin dari aktivitas sosial dalam aktivitas perdagangan antara petani dan pedagang sayur di pasar tradisional Bangkinang. Tulisan ini dapat menjadi acuan dalam skripsi ini adalah ikatan yang terjadi antara petani dan pedagang dalam aktivitas pasar di pasar tradisional Bangkinang.

Artikel yang relevan dengan penelitian diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Lawrence Stone, dengan judul “*Prosopography*” yang dimuat dalam jurnal yang berjudul “*Daedalus*”, jilid pertama.<sup>17</sup> Jurnal ini berisi tentang kajian prosopografi di Negara Barat yang mendapatkan pengaruh besar dari sisi sosial dan politik. Dalam artikel ini penulis juga menjelaskan bagaimana awal mula sejarawan Perancis mulai menggunakan istilah prosopografi yang sesuai dengan kuantifikasi dalam pendidikan. Hal itu menyebabkan prosopografi dapat terus berkembang karena sangat sesuai dengan berbagai macam penelitian sejarah. Penulis juga menyatakan bahwa prosopografi akan bermanfaat dalam sejarah dan akan bergantung pada keahlian, teknologi, dan akal sehat sejarawan generasi berikutnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tulisan ini menjelaskan tentang sekelompok petani yang merubah mata pencaharian mereka dari petani ke petani-pedagang lokal menjadi pedagang perempuan. Topik ini menceritakan 4 orang wanita yang menjadi perintis dalam perubahan mata pencaharian penduduk

---

<sup>16</sup> Rahmi Rahmaini Agustin, “*Jaringan Sosial antara Petani dan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Bangkinang*”, *Jurnal*, (Pekanbaru: Jurusan Sosiologi, FISIP Universitas Riau, 2018), Vol. 5, Edisi 1 Januari-Juni, hlm. 3

<sup>17</sup> Lawrence Stone, “*Prosopography*” dalam *Historical Studies Today*, Winter, 1971), JSTOR 20023990, Vol. 100, No. 1, hlm. 46-79.



Nagari Tabek Patah. Fenomena sejarah tersebut menjadi salah satu karakteristik Nagari Tabek Patah sebagai salah satu nagari yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar.

### **E. Kerangka Analisis**

Tema penulisan skripsi ini adalah kajian prosopografi dan kajian tentang kajian sejarah sosial-ekonomi pedesaan yang dilihat dari prosopografi. Prosopografi merupakan sebuah biografi kolektif terhadap tokoh-tokoh dalam satu kelompok atau sederajat. Prosopografi atau biografi kolektif merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik latar belakang dari sekelompok aktor atau pelaku dalam sejarah yang akan ditulis melalui studi kolektif tentang kehidupan mereka. Latar belakang kehidupan kelompok tersebut meliputi zaman yang terdiri dari rentang waktu, abad, dan tahun. Latar belakang juga meliputi persamaan nasib, kedudukan ekonomi, persamaan pekerjaan, persamaan pemikiran, dan peristiwa yang sama.<sup>18</sup>

Menurut Lawrence Stone, prosopografi merupakan penyelidikan karakteristik latar belakang umum dari sekelompok aktor dalam sejarah melalui studi kolektif tentang kehidupan mereka. Metode wawancara yang digunakan adalah mengajukan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan kelahiran dan kematian, pernikahan dan keluarga, asal-usul sosial dan ekonomi yang diwariskan, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, agama, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Penulisan prosopografi menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan elitis dan pendekatan massa. Pendekatan elitis adalah penulisan yang bertujuan

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm 212.

<sup>19</sup> Lawrence Stone, *Op.Cit*, hlm. 46.

untuk memahami kepribadian para tokoh, akar pembuatan dan keputusan, serta kepentingan dibalik sebuah retorika. Pendekatan massa merupakan penulisan tentang kehidupan tokoh-tokoh yang tidak dikenal oleh banyak orang. Pendekatan massa bertujuan untuk mengungkapkan perubahan sosial di dalam masyarakat seperti mobilitas sosial dan perubahan kultural.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini juga membahas tentang sejarah perempuan. Sejarah perempuan adalah sejarah yang memperhitungkan adanya peran perempuan dalam panggung sejarah. Sejarah yang dikaji selama ini hanyalah sejarah yang sifatnya umum dan bercorak androsentric (sejarah yang memposisikan pria sebagai pelaku utama dalam peristiwa sejarah).<sup>21</sup>

Adat Minangkabau yang dianut oleh masyarakat Sumatera Barat, menempatkan perempuan diberbagai posisi penting baik dalam budaya, sosial-budaya, maupun sosial-ekonomi. Perempuan dalam adat dan budaya Minangkabau sangat dihormati. Kedudukan tertinggi perempuan di Minangkabau adalah *Bundo Kanduang*. Peran *Bundo Kanduang*, yaitu: pemelihara *rumah gadang*, ibu rumah tangga yang mengatur segala keperluan keluarga besar, dan pemimpin perempuan Minangkabau ditengah masyarakat. Perempuan dalam adat Minangkabau diidentik dengan tugas mengurus rumah tangga. Namun, konsep yang telah lama melekat dalam pikiran masyarakat tidak lagi mutlak, dimana perempuan tidak hanya mengurus masalah domestik saja akan tetapi ada juga perempuan yang bekerja di sektor publik. Selain itu, keistimewaan perempuan di

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Op.Cit.*

<sup>21</sup> Luh Putu dan TutyMaryati, *Sejarah Wanita : Perspektif Androgynous*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 103.

Minangkabau sebab sistem matrilineal yang dianut masyarakatnya, sehingga memberikan peran dan kedudukan penting kepada perempuan.

Perempuan di Minangkabau memiliki tugas sebagai penjaga harta pusaka tertinggi, seperti sawah atau ladang, perhiasan, tanah, dan lain-lain. Terlepas dari hal itu, perempuan Minangkabau menjadi sosok yang disebut dengan *Limpapeh rumah nan gadang*. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan sebagai penyangga atau *tonggak* yang memperkokoh rumah gadang. Kepiawaian perempuan dalam mengurus rumah gadang akan sangat berpengaruh terhadap keluarganya. Dalam ekonomi keluarga, perempuan Minangkabau bertugas untuk mengurus ladang dan sawah yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan karena suami mereka pergi merantau untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan Minangkabau juga berperan penting dalam dunia pendidikan anak sebelum terjun ke dalam masyarakat, seperti mengajarkan akhlak sopan-santun, agama, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Selanjutnya penelitian ini mengkaji sektor perdagangan dalam kehidupan masyarakat<sup>2</sup>. Adapun yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah para pedagang sayur yang awalnya seorang petani biasa di Nagari Tabek Patah. Pedagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk mendapatkan untung. Menurut Prianto (2008;10), pasar dijelaskan sebagai kumpulan para pedagang dan pembeli yang saling berinteraksi, saling

---

<sup>22</sup> Wendi Ahmad Wahyudi, "Perempuan Minangkabau dari Konsepsi Ideal-Tradisional, Modernisasi, sampai Kehilangan Identitas". (*Makalah*, disampaikan dalam Seminar Komunitas Jejak Pena, Padang, 2015). hal. 2

tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar.<sup>23</sup> Selain dapat menjual sendiri hasil pertaniannya, petani juga dapat menjual kepada pedagang untuk di distribusikan kembali kepada konsumen baik di ladang ataupun di pasar setempat.

Untuk keberlangsungan hidup hasil pertanian tersebut dijual kepada konsumen atau pedagang dengan mendapatkan uang sebagai keuntungan. Awalnya orang Minangkabau menyebut pasar dengan sebutan *balai* atau *pakan*. Hal ini biasanya dimain sesuai dengan lokasi berdirinya pasar yang berdekatan dengan tempat bermusyawarah atau rapat warga, yang sering kali disebut dengan *balai*. Dan penyebutan *pakan* biasanya dinamai sesuai dengan hari berlangsungnya pasar yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Pada umumnya pasar-pasar dikelompokkan sedemikian rupa sehingga nagari yang berdekatan bias bergiliran sepanjang minggu.<sup>24</sup>

Keberadaan pasar tradisional dalam sektor informal adalah sektor yang sebagian besar mengisi pasar-pasar tradisional pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa keberadaan para pedagang informal yang banyak mengisi pasar-pasar tradisional. Para pedagang atau pelaku ekonomi pada umumnya di pasar tradisional adalah:

1. Tidak tercatat dan tidak terdata dengan baik dari segi jumlah dan komposisi sektorr komoditi yang diperdagangkan.

---

<sup>23</sup> Wahyu Dwi Sutami, "Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Antropologi*, (Surabaya: FISIP Uniersitas Airlangga, 2005), hal. 2

<sup>24</sup> Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah, Sumatera Tengah 1784-1847*, (Jakarta: Seri INIS Jilid XII, 1992), hal. 63.



2. Tidak berlaku dalam pola penetapan perizinan bagi perdagangan tau tidak terdapat status resmi bagi para pelaku ekonomi yang turut meramaikan pasar.
3. Pedagang pada umumnya memiliki modal kecil.
4. Pedagang dan pelaku ekonomi lainnya bersifat individual dan kecil kemungkinan bergerak dalam pola usaha yang konglomerasi.
5. Aktivitas perdagangan dianggap sebagai bagian dari aktivitas ekonomi rumah tangga.<sup>25</sup>

Keberadaan pasar tradisional akan mempengaruhi orientasi ekonomi masyarakat dalam rumah tangga yang berada di sekitar pasar tradisional. Pengaruh tersebut antara lain: menjadikan produk pertanian sebagai komoditas dan bukan subsistensi, praktek tenaga kerja upahan, peran wanita dan laki-laki sebagai pelaku pasar, komersialisasi tindakan dan strategi mempertahankan hidup berdasarkan prinsip pasar.<sup>26</sup> Berdasarkan pemaparan konsep-konsep di atas, maka akan direkonstruksi prosopografi dari 4 perintis pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah.

#### **F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis,

---

<sup>25</sup> Nursyirwan Effendi, "Masyarakat Ekonomi Minangkabau". *Makalah*. Padang: FISIP Unand, 1996. hal. 65.

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 71.

yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekam dan jejak peninggalan masa lalu berdasarkan data dan proses.<sup>27</sup>

Tahap pertama, tahap heuristik (pengumpulan data) berupa data primer yang diperoleh melalui metode sejarah lisan dari wawancara dengan pelaku, yakni Delfida, Rusmaniar, Roslaini, dan Kartini, serta saksi pedagang perempuan yang masih menetap di Nagari Tabek Patah. Data primer yang bersumber dari arsip keluarga seperti foto, kartu keluarga (KK), kartu tanda penduduk (KTP), dan lain-lain. Sedangkan, untuk data sekunder dapat diperoleh dari literature-literatur yang memuat informasi mengenai pedagang perempuan serta data BPS (Badan Pusat Statistik).

Kritik sumber menjadi tahap kedua dengan melakukan kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber berdasarkan fakta dan keaslian data dokumen. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber berdasarkan fisik luar seperti tanggal, gaya penulisan, kertas dan lainnya. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi dari sumber yang diperoleh. Tahap ketiga, Interpretasi adalah tahap klasifikasi terhadap data dan fakta yang didapat sehingga tingkat analisa data lebih spesifik dan teruji kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun tidak.

Tahap terakhir, tahap historiografi merupakan tahap penulisan dari semua data dan fakta yang kemudian menjadi karya sejarah. Tahap ini berisikan tentang hasil penelitian berupa tulisan berdasarkan fakta-fakta didalam sumber yang telah

---

<sup>27</sup> Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hal. 39.

diinterpretasikan. Pada tahap ini akan dilakukan perpaduan yang sistematis antar satu sumber dengan sumber yang lain.<sup>28</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Secara sistematis penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai sejarah dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Nagari Tabek Patah sebelum 1990-an.

Bab III akan membahas mengenai perkembangan kehidupan sosial-ekonomi petani Nagari Tabek Patah yang kemudian melahirkan pedagang perempuan dan petani-pedagang di Nagari Tabek Patah. Untuk itu, dibahas tentang biografi 4 orang perintis pedagang perempuan Nagari Tabek Patah.

Bab IV membahas tentang pengaruh perubahan mata pencaharian penduduk Nagari Tabek Patah. Selanjutnya, dibahas pengaruh virus Covid-19 terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Nagari Tabek Patah.

Bab V merupakan bab terakhir dari penulisan ini yang berisikan kesimpulan. Pada bab ini akan memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 35.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM NAGARI TABEK PATAH

#### A. Sejarah Nagari Tabek Patah

Menurut tradisi lisan masyarakat Nagari Tabek Patah, asal usul nama Tabek Patah yang berasal dari dua kata, yakni *tabek* dan *patah*. *Tabek* merupakan sebutan masyarakat Minangkabau terhadap sebuah kolam. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kolam merupakan curuk atau lekuk pada tanah yang cukup luas dan berisi air.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kolam adalah sebuah tempat rendah di dataran yang digenangi oleh air dan terbentuk secara alami. *Tabek* ini digunakan sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari dan irigasi persawahan masyarakat setempat. *Tabek* tersebut dikelilingi perbukitan yang indah. Dan diberi nama oleh masyarakat setempat dengan *Puncak Pela*.

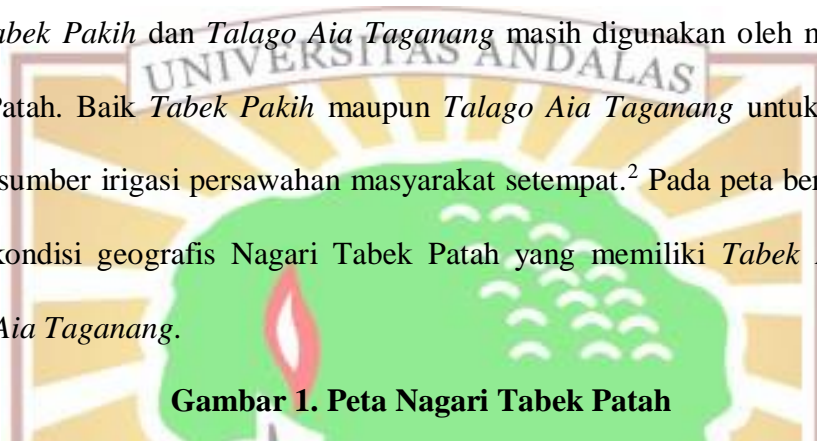
*Puncak Pela* diambil dari sebutan sebuah tanda berbentuk tiang yang terbuat dari batu yang ditancapkan pada puncak bukit tertinggi. Hal itu untuk menandakan bahwa bukit tersebut mengandung emas murni didalamnya. Menurut cerita masyarakat setempat suatu ketika sebuah peristiwa bencana alam, yakni gempa bumi yang memporak-porandakan nagari tersebut. perbukitan yang dulunya mengelilingi *tabek* dan terlihat melindunginya mengalami longsor besar. Sehingga, mengakibatkan *tabek* tersebut terbelah menjadi dua bagian. Berdasarkan peristiwa alam tersebut, masyarakat memberi nama nagarnya

---

<sup>1</sup> “Arti Kata Kolam - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, dengan website <https://kbbi.web.id/kolam>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2023,



dengan Tabek Patah. Artinya *tabek* yang terbelah oleh reruntuhan bukit. Satu bagian *tabek* tersebut banyak ditumbuhi oleh pakis (*Polypodiophyta*) yang tumbuh disekelilingnya. Oleh karena itu, *tabek* tersebut dinamakan dengan *Tabek Pakih*. Satu *tabek* lain memiliki air yang selalu melimpah meskipun pada musim kemarau. Masyarakat menyebutnya dengan *Talago Aia Taganang*. Sampai saat ini nama *Tabek Pakih* dan *Talago Aia Taganang* masih digunakan oleh masyarakat Tabek Patah. Baik *Tabek Pakih* maupun *Talago Aia Taganang* untuk dijadikan sebagai sumber irigasi persawahan masyarakat setempat.<sup>2</sup> Pada peta berikut dapat dilihat kondisi geografis Nagari Tabek Patah yang memiliki *Tabek Pakih* dan *Talago Aia Taganang*.



**Gambar 1. Peta Nagari Tabek Patah**



Sumber: Monografi Nagari Tabek Patah Tahun 2016

## **B. Keadaan Sosial-Ekonomi Petani Nagari Tabek Patah**

Nagari Tabek Patah terletak pada koordinat 0,3294 LS-100,5371 BT dengan ketinggian 1012 M/DPL. Nagari Tabek Patah berada di dataran tinggi

<sup>2</sup> Data Monografi Nagari Tabek Patah Tahun 2016.

dengan suhu yang relatif dingin rata-rata 20-30°C. Nagari Ta bek Patah merupakan ibu Kecamatan Salimpaung, sedangkan jarak Nagari Tabek Patah dengan Batusangkar ibukota Kabupaten Tanah Datar yakni 21 Km dengan waktu tempuh ±30 menit. Adapun jarak dengan Padang ibukota Provinsi Sumatera Barat yakni 120 Km dengan waktu tempuh ±4 jam.<sup>3</sup>

Nagari Tabek Patah terdiri dari 4 jorong, yakni Jorong Tabek Patah, Jorong Koto, Jorong Data, dan Jorong Koto Alam. Berdasarkan batas wilayah, Nagari Tabek Patah berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam sebelah Utara, Nagari Lawang Mandahiling sebelah Selatan, Nagari Tanjung Alam sebelah Barat, dan Nagari Barulak sebelah Timur. Hal ini menggambarkan bahwa Nagari Tabek Patah berada dalam lingkup Kabupaten Tanah Datar.<sup>4</sup>

Berdasarkan data BPS Kecamatan Salimpaung dalam Angka 2020 Nagari Tabek Patah pada tahun 2019 memiliki penduduk 3323 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 1620 jiwa dan perempuan 1703 jiwa. Jumlah penduduk tersebut Nagari Tabek Patah memiliki 914 KK.<sup>5</sup> Pada table berikut dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk Nagari Tabek Patah:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Tabek Patah Tahun 2009 sampai 2019**

No	Tahun	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Total Keseluruhan
1.	2009	1.570	1.670	3.240
2.	2010	1.577	1.673	3.250
3.	2011	1.584	1.681	3.265

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, *Kecamatan Salimpaung Dalam Angka 2019*, hlm. 10.

<sup>4</sup> Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tanah Datar, “*Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LPPN) Wali Nagari Tabek Patah Akhir Tahun Anggaran 2020*”, Diakses dengan website: <https://ppid.tanahdatar.go.id/beranda> pada tanggal 25 Februari 2023 pada pukul 15.25 WIB.

<sup>5</sup> BPS, *loc. cit.*

4.	2012	1.592	1.686	3.278
5.	2013	1.597	1.689	3.286
6.	2014	1.602	1.691	3.293
7.	2015	1.607	1.693	3.300
8.	2016	1.610	1.696	3.306
9.	2017	1.615	1.697	3.312
10.	2018	1.617	1.700	3.317
11.	2019	1.620	1.703	3.323

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Salimpaung 2010-2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan penduduk Nagari Tabek Patah dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Nagari Tabek Patah meningkat secara konstan dari 5-15 jiwa. Selain itu, berikut tabel jumlah penduduk Nagari Tabek Patah berdasarkan jorong-jorong di Nagari Tabek Patah dengan membandingkan jumlah penduduk di tahun 2010 dengan tahun 2015:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2010 dan 2015**

No.	Nama Jorong	Luas/Km <sup>2</sup>	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
			2010	2015
1.	Tabek Patah	3,78	748	759
2.	Data	1,13	799	812
3.	Koto	0,76	789	802
4.	Koto Alam	1,51	914	927
	<b>Jumlah</b>	7,18	3.250	3.300

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Luas dan Kepadatan Penduduk Nagari di Kecamatan Salimpaung Tahun 2011 dan 2016

Tabel tersebut menjelaskan peningkatan jumlah penduduk Nagari Tabek Patah berdasarkan jorong-jorong dengan membandingkan tahun 2010 dan tahun 2015. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada Jorong Koto dan Jorong Koto Alam. Hal ini berkaitan dengan potensi yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Tabek Patah sebagai petani dan pedagang.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

Kehidupan sosial-budaya masyarakat Nagari Tabek Patah masih memegang teguh adat istiadat Minangkabau. Mereka terdiri atas komunitas berdasarkan suku. Terdapat lima suku di Nagari Tabek Patah, yakni: Suku Caniago, Suku Piliang, Suku Kutianya, Suku Dalimo, dan Suku Melayu Mandahiling.<sup>7</sup> Masyarakat Nagari Tabek Patah juga masih menjunjung tinggi kesopanan sebagai umat yang beragama Islam.

Nagari Tabek Patah memiliki lahan pertanian yang subur. Sebelum tahun 1990-an sampai 2019, sebagian besar masyarakat Nagari Tabek Patah bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, pegawai negeri sipil, buruh bangunan, dan lain-lain. Pada tabel berikut dapat dilihat beberapa mata pencaharian penduduk Nagari Tabek Patah pada tahun 2019.<sup>8</sup>

**Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Tabek Patah tahun 2019**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	230
2.	TNI (Tentara Nasional Indonesia)	72
3.	POLRI (Polisi Republik Indonesia)	27
4.	Dosen	49
5.	Guru	146
6.	Dokter	13
7.	Bidan	5
8.	Perawat	8
9.	Apoteker	3
10.	Pedagang	429
11.	Karyawan Swasta	47
12.	Tukang Batu	104
13.	Tukang Listrik	21
14.	Petani	986
15.	Tukang Pijat	5
16.	Pengusaha Kerupuk	81

<sup>7</sup> Monografi Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar tahun 2016, hlm. 5.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.



<b>Jumlah</b>	2.226
---------------	-------

*Sumber:* Data Survey Ekonomi Nagari Tabek Patah Tahun 2019.

Padi menjadi salah satu pertanian pokok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu, para petani juga menanam berbagai jenis sayuran di ladang yang menjadi penompang mata pencaharian penduduk Nagari Tabek Patah. Para petani mulai menggunakan pola tumpang sari untuk menghasilkan komoditas pertanian yang lebih beragam, seperti: jagung, cabai, tomat, kacang, dan lain-lain.<sup>9</sup> Sebelum beralih pada tanaman holkultura, masyarakat Nagari Tabek Patah lebih banyak menjadi petani tebu dan menghasilkan gula tebu atau disebut juga dengan *Saka tabu*. *Saka tabu* ini dijual di Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung.<sup>10</sup>

*Saka tabu* merupakan gula merah yang diproduksi dari tanaman tebu yang diolah dengan cara tradisional. Batang tebu diolah dengan menggunakan alat yang disebut dengan *kilangan kabau*. *Kilangan kabau* merupakan penggiling yang terbuat dari kayu dan digerakkan oleh kerbau, sehingga mengeluarkan air tebu. Proses pengambilan air tebu dilakukan setelah batang tebu dibelah menjadi dua bagian agar air tebu cepat keluar dan memudahkan proses pengilangannya. Pengilangan batang tebu ini dilakukan secara berulang sampai tidak ada lagi air tebu yang tersisa. Lima belas batang tebu dapat menghasilkan air tebu kira-kira 1 ember ukuran sedang.<sup>11</sup>

Air tebu tersebut dimasukkan kedalam *kancah* (kuali berukuran besar) dan dipanaskan menggunakan kayu api. Tungku yang digunakan juga cukup besar

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ramani, tanggal 25 Mei 2023.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Roslinar, tanggal 27 Mei 2023.

dan dalam sehingga dapat memuat kayu berukuran besar. Hal ini bertujuan agar api tidak padam dan terus menyala. Dalam 1 *kancah* dibutuhkan 150 sampai 180 batang tebu. Air tebu dimasak dalam *kancah* selama  $\pm 3$  jam sampai mendidih dan menimbulkan *ruok* (busa). Sebelum air tebu mencapai titik didih sebuah *katidiang* (anyaman bambu berbentuk bulat) agar busa air tebu tidak melimpah keluar dari *kancah*. Proses pengadukan dilakukan hingga air tebu berubah warna dan mengental.<sup>12</sup> *Saka tabu* yang telah mengental dapat disebut dengan *nisan* dan dicetak kedalam *sayak* yang terbuat dari tempurung kelapa. Setelah dicetak dengan menyatukan 2 buah *saka* tabusehingga berbentuk elips dan didinginkan. *Saka tabu* tersebut akan dikemas kedalam *katidiang* dan daun pisang kering (*karisiak*).<sup>13</sup>

Penjualan saka tabu tersebut dijual perkilo sesuai dengan harga pasar. Pembeli saka tabu ini lebih banyak berasal dari Nagari Salimpaung yang kemudian didistribusikan kembali oleh pedagang tersebut keluar daerah. Pendistribusian ini membuat saka tabu yang mereka jual terkenal dengan sebutan *Saka Tabu Salimpaung*. Gambar berikut ini merupakan gambar prototype *Kilangan Tabu* di Nagari Tabek Patah. Prototype tersebut dibuat dalam perayaan Festival sebagai pengingat bahwa Nagari Tabek Patah menjadi salah satu penghasil *saka tabu*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Roslinar, tanggal 27 Mei 2023.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Roslinar, tanggal 27 Mei 2023.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.

**Gambar 2. Kilangan Tabu**



Sumber: Dokumentasi Pribadi *Kilangan Kayu*, diambil pada tanggal 6 Juli 2023.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang petani di Jorong Koto Alam, biasanya setiap keluarga di Jorong Koto Alam memiliki ladang tebu dan juga *dangau kilangan* masing-masing. *Saka tabu* menjadi salah satu karakteristik Nagari Tabek Patah sebagai penghasil *saka tabu*. Sebelum tahun 1990-an saka tabu menjadi hasil komoditas pertanian utama masyarakat Nagari Tabek Patah. Hal ini dikarenakan produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani didominasi dengan tanaman tebu.<sup>15</sup>

**Gambar 3. Saka Tabu**



Sumber: Dokumentasi Pribadi *Saka Tabu*, diambil pada tanggal 6 Juli 2023.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Roslinar, tanggal 27 Mei 2023.



Komoditas pertanian lainnya yang cukup banyak ditemukan di Nagari Tabek Patah adalah pisang. Pisang merupakan tanaman yang mudah dalam pengelolaannya dan tanpa perawatan khusus pisang dapat tumbuh dengan baik. Sehingga, hal inilah yang membuat petani Nagari Tabek Patah cukup banyak menjual komoditas tersebut di Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Hal ini didukung dengan mulai adanya pertumbuhan UKM (Usaha Kecil Menengah) di Nagari Tabek Patah pada tahun 1980-an. C.V Kiniko salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman tradisional yang berdiri dengan nama awal Kiniko Enterprise pada tahun 1981 oleh Almarhum Drs. Abdul Aziz Idris. Olahan yang terkenal pada UKM ini selain Kopi Kiniko yang menjadi produk utama perusahaan ini adalah Pisang Sale. Pisang Sale merupakan makanan tradisional yang diolah dengan berbagai bahan lalu digoreng dan dibakar dengan oven atau pemanggangan tradisional.<sup>16</sup>

Setelah tahun 1990-an masyarakat mulai beralih untuk menanam tanaman tebu, padi, cabai, kentang, tomat, dan lainnya karena kondisi alam dan tanah yang sangat mendukung. Perubahan terjadi disebabkan banyaknya pedagang diluar daerah yang mulai mencari berbagai jenis komoditas pertanian ke Nagari Tabek Patah. Hal ini juga didukung dengan adanya program pengenalan pupuk organik yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertanian masyarakat pada saat itu. Perubahan ini juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Tabek Patah. Dengan adanya pupuk organik yang diperkenalkan oleh pemerintah, masyarakat Tabek Patah mulai beralih

---

<sup>16</sup> Kopi Kiniko, <https://kopikiniko.com> diakses pada 23 Juli 2023.



menanam sayur-sayuran. Hal ini disebabkan oleh  $\pm 80\%$  penghasilan masyarakat Nagari Tabek Patah berasal dari penjualan komoditas pertanian. Dominasi hasil komoditas pertanian yang dijual lebih tinggi dari penjualan *saka tabu* membuat masyarakat memilih berpindah menjadi petani hortikultura.<sup>17</sup> Hal ini menjadi salah satu faktor para pedagang sayur dapat memperoleh sayuran segar dari petani-petani di Nagari Tabek Patah. Sehingga, mempengaruhi nilai jual barang dipasaran.

### **C. Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung sebagai Pasar Lokal Petani Nagari Tabek Patah**

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, produsen ke konsumen ataupun pendistribusi dan konsumen. Pasar menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Di Nagari Tabek Patah, pasar merupakan hal yang sangat penting untuk melanjutkan hidup. Sebelum tahun 1990-an pasar menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat Nagari Tabek Patah. Akses jalan yang ditempuh oleh masyarakat Tabek Patah untuk pergi ke pasar melalui jalan setapak yang melewati sawah dan ladang.<sup>18</sup>

Para petani yang ingin menjual hasil komoditas pertaniannya, membawa barang dagangannya dengan cara di *jujuang* di atas kepala. Mereka berangkat pagi-pagi sekali karena pasar sudah dibuka sejak pukul 5 subuh, ada juga petani yang membawa barang dagangannya disore hari sehari sebelum hari pasar di Pasar Tabek Patah. Hal ini dilakukan oleh para petani tersebut supaya tidak perlu

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

bersusah payah membawa barang dagangan disubuh hari yang suasana masih gelap (*parak siang*).<sup>19</sup>

Menurut masyarakat setempat, Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung merupakan akses untuk perdagangan dalam kegiatan masyarakat Nagari Tabek Patah. Pasar Tabek Patah pada awalnya merupakan sebuah pasar kecil tempat masyarakat menjual ternak atau yang biasa disebut dengan *Pasa Taranak*. Sehingga, lama kelamaan pasar ternak tersebut berkembang dan semakin ramai dari waktu ke waktu.

Pasar Tabek Patah sebelum tahun 1990-an dibuka setiap hari Sabtu dan hari Senin. Pada hari Sabtu Pasar Tabek Patah digunakan sebagai hari pasar ternak dimana akan ramai masyarakat mencari binatang-binatang ternak untuk segala kebutuhan. Sedangkan, pasar pada hari Senin digunakan sebagai hari pasar dimana masyarakat memperdagangkan bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, pasar ternak yang dilaksanakan setiap hari Sabtu tersebut lambat laun semakin sepi pembeli sehingga para pedagang ternak pun semakin sedikit. Hingga pada tahun 1990-an pasar ternak tersebut tidak lagi dilaksanakan. Oleh karena itu, Pasar Tabek Patah hanya berlangsung pada setiap hari Senin atau disebut juga dengan *pakan sinayan*. Pedagang ternak yang masih tersisa biasanya hanya membawa 2-3 ekor, seperti: ayam, itik, dan kambing.<sup>20</sup>

Adanya perubahan tersebut tidak membuat pasar Tabek Patah sepi akan penjual dan pembeli. Namun, hal tersebut semakin membuat pasar ini semakin ramai walaupun hanya beberapa pedagang ternak yang ada di sekitar pasar pada

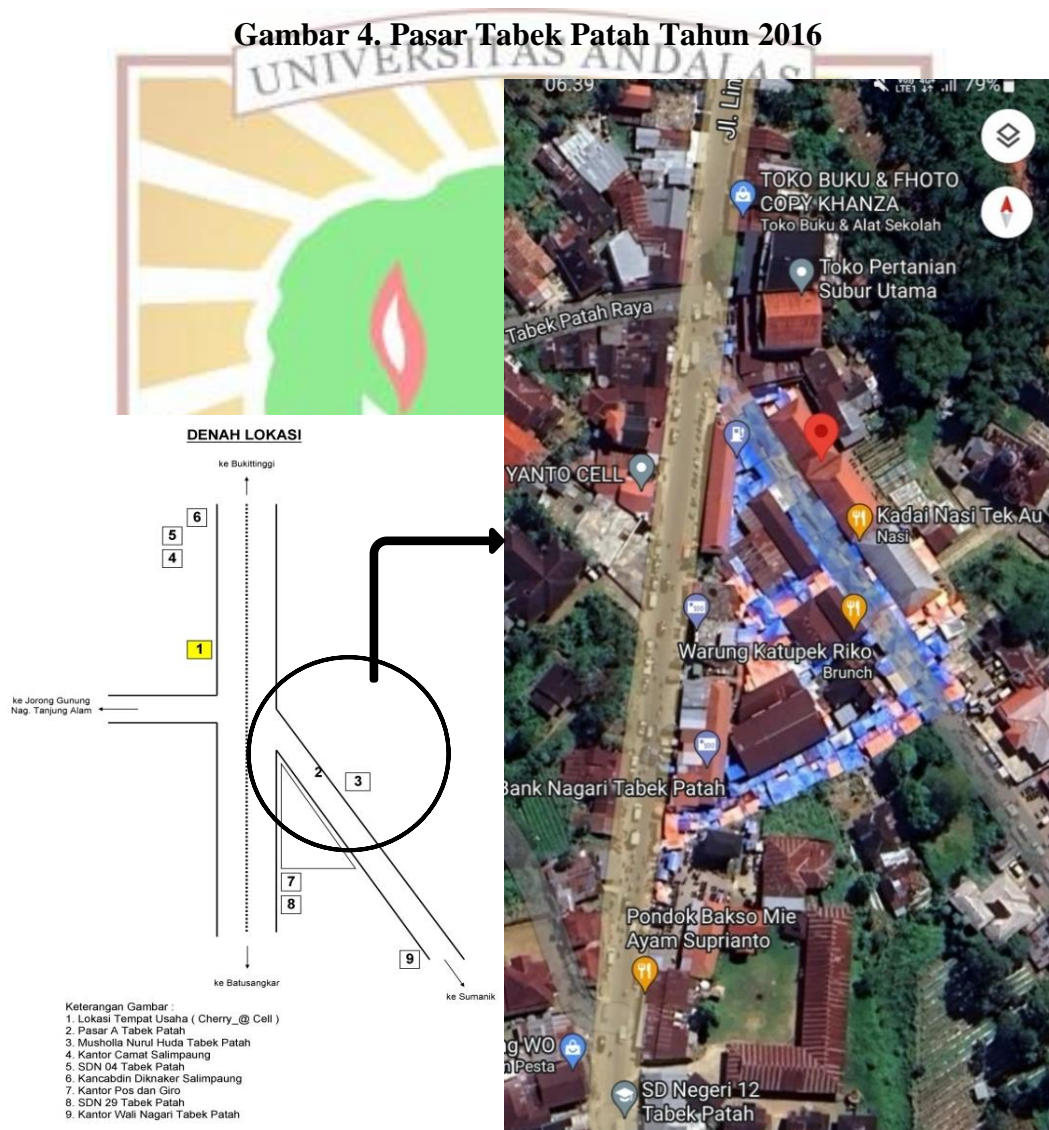
---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.

pagi hari. Pasar Tabek Patah didominasi oleh pedagang-pedagang setempat dan luar Nagari Tabek Patah. Mereka menjual barang-barang pokok dengan berbagai jenis. Pasar ini juga ramai oleh para petani setempat (Nagari Tabek Patah) untuk menjual komoditas tanaman hortikultura yang mereka tanam kepada pedagang-pedagang atau toke yang datang ke Pasar Tabek Patah.<sup>21</sup>

**Gambar 4. Pasar Tabek Patah Tahun 2016**



*Sumber:* Data Monografi Nagari Tabek Patah Tahun 2016, Google Maps

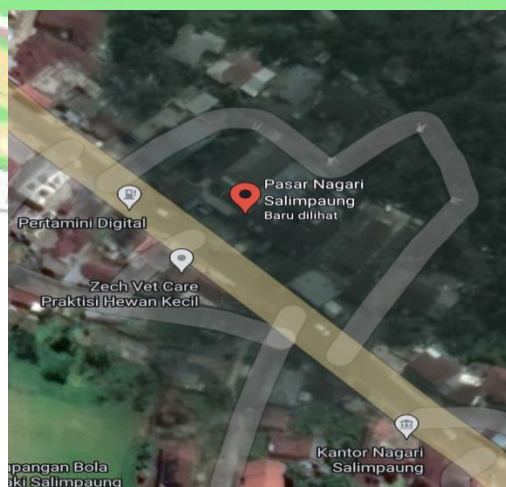
<sup>21</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.



Selain Pasar Tabek Patah, para petani juga menjual komoditas pertanian mereka ke Pasar Salimpaung. Pasar ini terletak di Nagari Salimpaung yang digunakan sebagai tempat penjualan barang-barang pokok untuk masyarakat disekitar Nagari Salimpaung. Dahulunya pasar ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at dan dibuka mulai subuh sampai pukul 11 siang. Pasar Salimpaung hanya ramai pada pagi hari oleh para petani yang menjual hasil komoditas pertaniannya kepada para pedagang. Hasil komoditas pertanian yang diperdagangkan di pasar ini adalah saka tebu, kopi, cengkeh, cabai, dan lain-lain.<sup>50</sup>

Pasar Salimpaung sampai saat ini semakin berkembang dan semakin luas sama halnya dengan Pasar Tabek Patah. Para petani Tabek Patah membawa hasil pertanian mereka ke Pasar Salimpaung karena hari pasar yang berbeda dengan Pasar Tabek Patah. Pilihan untuk membawa komoditas pertanian oleh petani Tabek Patah juga dikarenakan hasil panen yang lebih tepat untuk dijual dihari Jum'at di Pasar Salimpaung.<sup>51</sup>

**Gambar 5. Pasar Salimpaung Tahun 2018**



**Sumber : Google Maps**

<sup>50</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.



### BAB III

## PERKEMBANGAN PEDAGANG PEREMPUAN DI NAGARI TABEK PATAH

### A. Biografi 4 Orang Perempuan Perintis Pedagang Perempuan Nagari Tabek Patah

#### 1. Biografi Delfida

Delfida atau yang sering dipanggil dengan Ida merupakan petani pertama yang merintis usaha perdagangan jarak jauh di Nagari Tabek Patah. Ia berasal dari Jorong Koto, Nagari Tabek Patah. Delfida lahir pada 28 Agustus 1959 dari pasangan Mawarni dan Nurhayati.<sup>1</sup> Delfida lahir dari keluarga yang sederhana. Ayahnya merupakan seorang petani yang memiliki lahan sawah dan ladang. Ibunya seorang pedagang baju-baju bekas yang dijual dengan cara berkeliling Nagari Tabek Patah. Delfida juga sering membantu ayah maupun ibunya bekerja. Sehingga, ia memiliki pengalaman sebagai petani dan pedagang.<sup>2</sup>

Delfida menempuh pendidikannya di Sekolah Dasar yang berada di Tabek Patah yakni Sekolah Dasar Center Negeri Tabek Patah. Setelah menamatkan sekolah dasarnya pada tahun 1972, Delfida melanjutkan pendidikannya ke sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) 6 tahun di Danguang-danguang, Payakumbuh. Akan tetapi, di sekolah ini Delfida hanya menamatkan pendidikannya selama tiga tahun. Delfida tidak

---

<sup>1</sup> Kartu Tanda Penduduk Delfida Tahun 2013

<sup>2</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

mengambil ijazah sekolah 3 tahun tersebut karena ikut dengan saudara perempuannya ke luar kota pada tahun 1975.<sup>3</sup>

**Gambar 6. Foto Delfida (di Tengah) bersama saudaranya Tahun 1970**



**Sumber:** Arsip Keluarga Delfida, reproduksi pada 20 Mei 2023.

Satu tahun setelah mengikuti kakaknya, Delfida mulai bekerja di sebuah toko baju yang bernama Toko Bordir Jelita, Padang pada tahun 1976. Dengan pengalaman yang ia miliki, Delfida bekerja sebagai penjahit sekaligus pelayan pada toko tersebut selama lebih kurang satu tahun sebelum kembali ke kampungnya dan menikah.<sup>4</sup>

Pada tahun 1977 Delfida menikah dengan orang kampungnya yaitu bernama Barlius gelar *Sutan Maharajo*. Ia meninggalkan pekerjaannya dan pulang ke kampung untuk mengurus keluarga barunya. Delfina memiliki

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

dua orang anak, anak pertama lahir pada tahun 1978 kemudian keduanya lahir pada tahun 1979. Rumah tangga Delfida bersama Barlius bertahan selama 10 tahun dan bercerai pada 1989.

Setelah bercerai dari suami pertamanya, pada tahun yang sama Delfida kembali mendapatkan jodoh yang bernama Suryadi yang merupakan seorang tentara Angkatan Darat dan mereka menetap di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah. Pada tahun 1995 lahirlah anak ketiga Delfida.<sup>5</sup>

Delfida kembali melakukan pekerjaannya sebagai penjahit dan pedagang pakaian bekas di pasar Tabek Patah pada tahun 1987. Delfida mendapatkan untung yang cukup sebagai pedagang baju-baju bekas yang ia beli dari Pasar Lereng, Bukittinggi. Konsumen yang biasa membeli dagangannya, biasanya berasal dari kalangan menengah ke bawah baik itu dari masyarakat Nagari Tabek Patah sendiri maupun masyarakat dari nagari lainnya. Hal inilah yang membuat penjualan Delfida semakin lancar. Disamping itu, pada tahun 1989 Delfida mulai membuka *lapau*/warung kecil untuk menjual makanan. Usaha tersebut untuk menunjang dan menambah pemasukan keluarganya, serta kegiatan menjahit yang ia lakukan. Selain itu, Delfida juga terlibat dalam kelompok tani kecil yang menjadi buruh tani di ladang. Aktivitas Delfida sebagai pemilik warung dan juga anggota kelompok tani membuat penjualan pakaian bekasnya semakin

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

lancar. Sehingga, Delfida memperoleh cukup banyak pelanggan saat berdagang di Pasar Tabek Patah maupun Pasar Salimpaung.<sup>6</sup>

Pada tahun 1998, di usia 39 tahun Delfida mulai berdagang keluar dari Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Ia mendapat inspirasi ini dari temannya yang seorang pedagang. Delfida meninggalkan penjualan baju-baju bekas dan lain-lain. Selanjutnya, Delfida mulai beralih untuk berdagang hasil komoditas pertanian seperti cabai, tomat, terung Delfida mencoba untuk beralih berdagang hasil komoditas pertanian dengan membawa barang-barang, seperti cabai, tomat, terung dan komoditas lainnya dengan jumlah terbatas dari petani-petani di Nagari Tabek Patah ke Pasar Sawahlunto yang menggunakan fasilitas transportasi umum (Bus). Sehingga, jumlah barang dagangan yang dibawa Delfida terbatas.

Kondisi perdagangan tersebut semakin berkembang di tahun 2002 yang tidak lagi menggunakan transportasi umum (Bus) akan tetapi telah menggunakan mobil barang (*pick-up*). Sehingga, barang-barang hasil komoditas pertanian semakin banyak dan bervariasi. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Delfida juga mendapatkan keuntungan yang cukup selama berdagang 2 kali dalam satu minggu, yakni pada hari Rabu dan hari Sabtu. Perdagangan ke Pasar Sawahlunto tersebut disebut oleh masyarakat setempat dengan perdagangan jauh.<sup>7</sup>

Delfida berperan penting dalam perkembangan pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan ibunya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.



sebagai pedagang baju-baju bekas dengan cara berkeliling Nagari Tabek Patah yang membuat keluarga Delfida cukup dikenal oleh masyarakat setempat. Sehingga, setelah menjadi pedagang perempuan Delfida dapat membawa pengaruh terhadap tetangga maupun perempuan-perempuan di Nagari Tabek Patah untuk menjadi seorang pedagang perempuan. Selama kegiatan Delfida sebagai seorang pedagang di pasar Sawahlunto, Delfida seringkali membantu rekan-rekannya agar barang dagangan mereka cepat terjual. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelanggan yang dimiliki oleh Delfida sebagai pedagang perempuan pertama dari Nagari Tabek Patah.

Kegiatan perdagangan Delfida berjalan dengan sangat lancar dan jarang mendapatkan rugi, karena pada tahun-tahun tersebut pembeli yang ada di sekitar pasar Sawahlunto merupakan pekerja buruh PT, para pendatang dan masyarakat setempat yang kesulitan mencari pasokan sayur-sayuran. Delfida semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan perdagangan dan membantu teman-temannya dalam berdagang.

Pada tahun 2007 Delfida berhenti sejenak menjadi pedagang karena sering jatuh sakit. Namun, tetap menjadi pedagang yaitu ke Pasar Tabek Patah. Dan ia kembali berdagang baju-baju bekas dan berhenti menjadi pedagang. Delfida rutin melakukan kegiatannya setiap hari Senin atau hari pasar di Tabek Patah. Akan tetapi, Delfida hanya berdagang selama lebih kurang 3-4 jam dalam sehari agar tidak kelelahan. Hal itu dilakukan untuk menjaga kesehatannya.<sup>8</sup> Berikut foto Delfida bersama keluarganya:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

**Gambar 7. Foto Delfida (pertama dari kiri) bersama keluarga Tahun 1976**



**Sumber:** Arsip Keluarga Delfida, reproduksi pada 20 Mei 2023.

## 2. Biografi Roslaini

Roslaini atau biasa dipanggil Us, merupakan perintis pedagang perempuan kedua di Nagari Tabek Patah. Ia lahir di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah pada tanggal 1 Juli 1972 dari pasangan Muhammad Yusuf dan Rosma.<sup>9</sup> Roslaini juga lahir dari keluarga sederhana, dengan pekerjaan orang tuanya seorang petani kecil. Sejak kecil Roslaini diajarkan untuk menjadi anak yang mandiri dan bekerja keras. Ia sering membantu orang tuanya ke sawah dan ladang, serta membantu ibunya dalam pekerjaan rumah.<sup>10</sup>

Pada tahun 1979 Roslaini mengawali pendidikannya dengan bersekolah di SD 2 Tabek Patah. Ia kemudian melanjutkan sekolahnya di

---

<sup>9</sup> Kartu Tanda Penduduk Roslaini, Tahun 2020.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

SD Center Negeri Tabek Patah kelas 5 dan 6. Roslaini melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lawang Mandahiling. Selama bersekolah Roslaini ikut membantu orang tuanya dalam kegiatan *mangilang tobu* dan menjual *saka tabu* tersebut ke Pasar Tabek Patah bersama ibunya. Tahun 1987 Roslaini menamatkan MTsN-nya. Roslaini tidak melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan biaya dan juga faktor sang ayah yang sedang sakit parah sehingga membutuhkan biaya yang besar. Setelah menamatkan sekolahnya Roslaini bekerja sebagai buruh pabrik Kopi Kiniko yang ada di Nagari Tabek Patah. Roslaini bekerja di sana selama dua tahun (1987-1989).<sup>11</sup>

Tahun 1989 Roslaini berhenti bekerja pada pabrik Kopi Kiniko karena ingin mencari pekerjaan lain namun tidak membuahkan hasil. Ia memilih menjadi buruh tani untuk membantu ekonomi keluarganya. Pada 1991 Roslaini akhirnya mendapatkan pekerjaan sebagai buruh pabrik di PT (Perseroan Terbatas) Panca Eka Bina Polywood Industry di Kabupaten Siak Sri Indrapura, yang terletak di pinggir Sungai Siak. PT tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam pengolahan hasil hutan. Roslaini bekerja pada bagian pembuatan triplek pada bagian dempul atau ampas. Ia bekerja dengan pembagian jam kerja yang ditentukan. Roslaini bekerja menjadi buruh di PT tersebut selama 3 tahun, yakni sejak tahun 1991 sampai 1994.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.



**Gambar 8. Foto Roslaini (tengah) bersama Pekerja Buruh PT Tahun 1992**



**Sumber:** Arsip Keluarga Roslaini, reproduksi pada 25 Mei 2023

Pada tahun 1994 Roslaini berhenti bekerja dan menikah dengan Aris Saputra.<sup>13</sup> Ia merupakan rekan sekaligus teman pekerjaannya di PT tersebut. Roslaini mulai fokus mengurus keluarga kecilnya dengan menjadi ibu rumah tangga. Pada tahun 1996 Roslaini melahirkan anak pertamanya di Siak yang bernama Vera Arisanti. Roslaini kembali ke kampung halamannya di Nagari Tabek Patah pada tahun 1998. Karena suaminya berhenti bekerja sebagai buruh pabrik akibat penyakit paru-paru yang diderita suaminya. Beberapa bulan di kampung, Roslaini berkenalan dengan Delfida. Ia mendapatkan inspirasi untuk menjadi pedagang seperti yang dilakukan oleh Delfida. Hal itu dilakukan untuk menunjang perekonomian keluarganya yang sedang terpuruk.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Arsip keluarga Roslaini, Buku Nikah Roslaini dan Aris Saputra.

<sup>14</sup> *Wawancara* dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.



**Gambar 9. Rumah Orang Tua Roslaini Tahun 2019**



**Sumber:** Dokumentasi Pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 13 September 2023.

Roslaini memulai pekerjaannya sebagai pedagang pada tahun yang sama. Pada tahun 2000 Roslaini melahirkan anak keduanya yakni, Yose Yulfa Arisko. Ia harus berhenti sejenak dari aktivitas pedagangannya. Selama proses kehamilan dan setelah melahirkan Roslaini digantikan oleh suaminya untuk pergi berdagang ke pasar Sawahlunto. Roslaini terus mencoba mendalami dunia perdagangan dan mencari pasar-pasar yang lebih besar, seperti ke Perawang dan Pasar Tradisional Teluk Kuantan dengan membawa komoditas pertanian yang bersumber langsung dari petani-petani terdekat. Komoditas pertanian yang dibawa, seperti cabai, terung, lobak, jagung, tomat dan lain-lain. Aktivitas perdagangan ini semakin berkembang setelah adanya mobil angkut barang (*pick-up*). Roslaini juga membeli komoditas pertanian ke Pasar Padang Luar, Agam untuk memenuhi

permintaan pelanggan seperti wortel, kembang kol dan lain-lain. Hal ini dilakukan sehari sebelum pergi berdagang.<sup>15</sup>

Roslaini kembali berhenti berdagang karena melahirkan anak ketiganya pada tahun 2008. Satu tahun kemudian Roslaini kembali berdagang ke Pasar Tradisional Teluk Kuantan bersama suaminya yang mulai menggunakan mobil milik pribadi. Dalam kegiatannya sebagai pedagang, Roslaini rutin melakukannya setiap 2 kali dalam satu minggu. Selain itu, Roslaini sesekali juga menjadi buruh tani untuk tetangga maupun saudaranya untuk mengisi waktu luang disaat tidak pergi berdagang. Dari pekerjaannya sebagai seorang pedagang Roslaini mendapatkan keuntungan yang cukup untuk menunjang perekonomian keluarganya.<sup>16</sup>

Kegiatan awal perdagangan Roslaini berjalan dengan lancar, dengan bantuan dari Delfida, seperti cara menarik pelanggan, menekan kerugian, memperoleh keuntungan dengan baik dan lain-lainnya. Roslaini giat menekuni kegiatannya sebagai pedagang perempuan bersama Delfida, Kartini dan Rosmaniar. Hal ini juga dipicu oleh kekompakan mereka sebagai pedagang dengan saling tolong menolong. Hal inilah yang membuat Roslaini mulai mengajak tetangga dan temannya untuk menjadi pedagang perempuan dengan tingkat penghasilan yang mampu membantu ekonomi keluarga.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

Pada tahun 2019 Roslaini yang masih menggeluti dunia perdagangan ikut terseret dampak buruk dari covid-19. Pelanggan dan pembeli mulai berkurang sehingga tingkat penjualan semakin menurun. Hal ini juga mempengaruhi jumlah permintaan pasar yang semakin berkurang. Keluarnya peraturan-peraturan pemerintah sehubungan dengan covid-19 ini juga mempersulit Roslaini dalam melakukan aktivitas perdagangannya. Namun hal tersebut tidak membuat Roslaini patah semangat dan tetap mengikuti segala peraturan pemerintahan. Roslaini tetap melakukan kegiatan perdagangannya dengan mengurangi jumlah komoditas pertanian yang ia bawa.<sup>18</sup>

**Gambar 10. Foto Roslaini (Sebelah Kanan) bersama teman sekolahnya Tahun 1989**



**Sumber:** Arsip Keluarga Roslaini, reproduksi pada 25 Mei 2023.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.



### 3. Biografi Rusmaniar

Rusmaniar atau biasanya dipanggil Rus, lahir pada 1 Juli 1965 di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah. Ia merupakan anak dari pasangan Ahmad Sutan Batuah dan Sitileha.<sup>19</sup> Rusmaniar lahir dan dibesarkan dalam ekonomi keluarga sederhana. Ia merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara. Rusmaniar kecil dan dibesarkan ditempat kelahirannya dengan ikut membantu orang tuanya bekerja. Ayahnya merupakan seorang pedagang alat-alat dapur dan ibunya merupakan seorang petani kecil.<sup>20</sup>

Pada tahun 1972 Rusmaniar menempuh pendidikan di SDN 2 Tabek Patah dan berhenti pada kelas 4 di tahun 1976. Rusmaniar dan saudaranya bekerja serabutan untuk membantu kehidupan keluarganya karena sang ibu telah meninggal dunia saat ia berumur 4 tahun. Rusmaniar mengenal pasar sejak ia berhenti sekolah karena tidak lagi ingin melanjutkan sekolahnya. Pekerjaan ayahnya yang seorang pedagang juga membuat Rusmaniar mulai tertarik menjadi seorang pedagang. Selain itu Rusmaniar juga ikut merantau untuk mencari pekerjaan, namun tidak menghasilkan apapun. Rusmaniar mencoba mencari penghasilan lain dengan mengambil pisang di kebun milik ibunya dan menjualnya ke Pasar Tabek Patah.<sup>21</sup>

Pada tahun 1984 Rusmaniar pertama kali menikah dengan suaminya yang bernama Pono. Namun pernikahan ini usai karena tuntutan suaminya yang ingin memiliki anak pada tahun 1987. Dua tahun kemudian ditahun

---

<sup>19</sup> Kartu Tanda Penduduk Rusmaniar, Tahun 2012.

<sup>20</sup> *Wawancara* dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>21</sup> *Wawancara* dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.



1989 Rusmaniar kembali menikah dengan seorang pria bernama Samsir yang berasal dari Payakumbuh. Dari pernikahan ini Rusmaniar melahirkan tiga orang anak perempuan. Anak pertama lahir pada tahun 1990, anak kedua lahir pada tahun 1992, dan anak ketiga lahir pada tahun 1993. Selama pernikahan keduanya Rusmaniar berhenti menjual pisang karena dilarang oleh suaminya dan memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga. Sesekali Rusmaniar juga ikut membantu suaminya ke ladang dan sawah. Umur pernikahan keduanya ini tidak berlangsung lama. Pada tahun 1995 Rusmaniar kembali bercerai dengan suami keduanya tersebut karena melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Dengan pengalaman yang masih tersimpan, Rusmaniar berusaha kembali menjadi seorang pedagang pisang di pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Peningkatan permintaan membuat Rusmaniar semakin semangat untuk mencari nafkah bagi keluarga kecilnya.<sup>22</sup>

Pada tahun 1997 Rusmaniar mulai berdagang ke luar Nagari Tabek Patah yakni di pasar Batusangkar. Ia membawa komoditas pertanian, seperti pisang, cabai, sawi, tomat, terong dan lain-lain dalam jumlah terbatas. Hal ini disebabkan oleh transportasi umum yang digunakan yakni bus. Namun, keterbatasan tersebut tidak membuat Rusmaniar patah semangat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pada tahun 2000 Rusmaniar kembali menikah dengan seorang duda bernama Armansah. Namun, lagi-lagi pernikahan ini harus kandas dua tahun kemudian karena terjadinya

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

perbedaan pendapat yang menimbulkan pertengkaran antara Rusmaniar dengan mantan suaminya tersebut.<sup>23</sup>

**Gambar 11. Foto Rusmaniar dan Kartini (Rusmaniar sebelah kanan dan Kartini sebelah kiri) Tahun 1989**



**Sumber:** Arsip Keluarga Rusmaiar, dreproduksi pada tanggal 20 Mei 20203.

Rusmaniar mulai berdagang ke pasar Sawahlunto di tahun 2002 melalui ajakan Delfida, dengan membawa komoditas pertanian seperti: pisang, cabai, jagung, tomat, dan lain-lain. Komoditas tersebut ia peroleh dari petani-petani setempat serta dari kebun pisang milik keluarganya. Selama menjadi pedagang di pasar Sawahlunto, Rusmaniar semakin gemar dan rajin dalam berdagang sehingga ia mampu menghidupi keluarganya.<sup>24</sup>

Kegiatan Rusmaniar sebagai pedagang perempuan bersama dengan tiga perintis lainnya sering berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan mereka dalam kegiatan perdagangan tersebut. Rusmaniar menyarankan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

kepada para perintis lainnya untuk menggunakan mobil sewaan atau *cater oto* agar barang dagangan yang dibawa menjadi lebih beragam dan lebih banyak. Walaupun dengan duduk bersempit-sempitan dengan rekan-rekannya saran Rusmaniar mampu meningkatkan penghasilan mereka selama berdagang.<sup>25</sup>

Rusmaniar kini fokus menjaga cucunya dan menikmati hari tuanya saja. Sesekali Rusmaniar juga menjalin kerjasama bersama petani-petani yang merupakan tetangganya dengan menggunakan sistem bagi hasil. Rusmaniar memberikan modal yang cukup untuk keperluan bertani dan petani yang mengurus segala kegiatan bertannya. Setelah menjual hasil komoditas pertanian yang ditanam, Rusmaniar dan petani tersebut akan melakukan sistem bagi hasil (*paduo*) yang merupakan hasil dari kerjasama yang mereka lakukan.<sup>26</sup> Berikut gambar Rusmaniar dengan keluarganya:

**Gambar 12. Foto Keluarga Rusmaniar (Duduk di Tengah ) Tahun 2017**



**Sumber:** Arsip Keluarga Rusmaniar, reproduksi pada tanggal 20 Mei 20203.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.



#### 4. Biografi Kartini

Kartini atau biasanya dipanggil Tini merupakan pedagang perempuan ketiga yang berasal dari Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah. Kartini lahir pada 3 Juni 1964 di Koto Alam dari pasangan bapak Ahmad Sutan Batuah dan ibu Sitileh. Kartini merupakan kakak ke 4 dari Rusmaniar yang lahir dan dibesarkan dalam ekonomi keluarga sederhana.<sup>27</sup>

Kartini memulai pendidikannya dengan bersekolah di SD 2 Tabek Patah pada tahun 1971 dan berhenti pada kelas 5 di tahun 1976 karena ekonomi keluarga yang semakin menurun serta tidak ada lagi keinginan untuk melanjutkan pendidikannya. Kartini mengenal pasar sejak berhenti sekolah karena ayahnya merupakan seorang pedagang alat-alat dapur. Kartini bekerja sebagai buruh tani bersama saudaranya untuk membantu memenuhi kebutuhan dapur.<sup>28</sup>

Pada tahun 1977 Kartini pergi merantau dan tinggal di rumah saudara ayahnya yang ada di Jakarta. Satu tahun kemudian di tahun 1978 Kartini kembali pulang ke Nagari Tabek Patah dan juga bekerja sebagai buruh tani dan *mangilang tabu*. Di tahun yang sama Kartini mendapatkan tawaran kerja sebagai pekerja rumah tangga atau pembantu pada sebuah keluarga di Kota Pekanbaru, Riau. Kartini mendalami pekerjaannya selama dua tahun dari tahun 1978 sampai 1980.<sup>29</sup>

Pada tahun yang sama yakni di tahun 1980 Kartini dijodohkan oleh ayahnya sehingga ia harus berhenti bekerja. Kartini menikah pertama kali

---

<sup>27</sup> Kartu Tanda Penduduk Kartini, Tahun 2020.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.



pada umur 16 tahun dengan seorang pemuda bernama Saharman.<sup>30</sup> Selama menikah Kartini bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga ikut membantu suaminya bertani padi, cabe, jagung, dan sebagainya. Namun pernikahan ini harus usai karena terjadinya kesalahpahaman dengan keluarga suaminya. Di tahun 1989 Kartini kembali menikah dengan seorang pria bernama Afrizal dengan gelar *Datuak Tandiko Nan Panjang*.

**Gambar 13. Foto Kartini saat menikah dengan Afriazal *Datuak Tandiko Nan Panjang* Tahun 1989**



**Sumber:** Arsip Keluarga Kartini, reproduksi pada tanggal 20 Mei 2023

Dari pernikahannya ini Kartini melahirkan seorang anak laki-laki di umur 31 tahun pada 8 Desember 1995 yang bernama Muhammad Ali. Pernikahan ini juga kembali usai karena perbedaan usia kartini dan suaminya yang terlalu jauh. Keinginan suaminya yang ingin memiliki anak perempuan membuat Kartini merelakan pernikahannya dan membiarkan suaminya menikah dengan perempuan lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

Kartini tidak putus asa dan memulai pekerjaannya sebagai pedagang mengikuti adik bungsunya Rusmaniar dengan menjual pisang yang telah matang di Pasar Tabek Patah. Penjualan tersebut semakin meningkat berdasarkan jumlah permintaan dari pembelinya pada saat itu. Tahun 1997 Kartini mulai berdagang pertama kali di Pasar Batusangkar bersama Rusmaniar dengan membawa pisang yang setengah matang dan beberapa komoditas pertanian lainnya seperti cabe dan tomat. Kartini mendapatkan untung yang lebih besar saat bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar Batusangkar. Sehingga, Kartini semakin mendalami pekerjaannya sebagai pedagang sayur.<sup>32</sup>

Pada tahun 2000 Kartini pun ikut berdagang ke Pasar Sawahlunto bersama Delfida dan Roslaini. Kegiatan berdagang semakin aktif dilakukan oleh Kartini karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Kartini juga memperoleh hasil yang cukup besar hingga dapat membangun rumah dan membeli mobil pick up pribadi untuk pergi berdagang. Kartini aktif menjadi pedagang di Pasar Sawahlunto dengan membawa komoditas semakin beragam seperti cabai, jagung, sawi, tomat, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Kartini menekuni kegiatan perdagangannya dengan Delfida, Roslaini, dan adiknya Rusmaniar. Hal ini dilatarbelakangi oleh status Kartini sebagai orang tua tunggal untuk anak semata wayangnya. Para perintis tersebut saling tolong-menolong, seperti saat Kartini kekurangan stok barang maka Delfida, Roslaini maupun Rusmaniar akan membantu mencarikan atau

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

membagi stok barang mereka dengan Kartini. Selain itu, saat Kartini sakit ketika bergadang maka tiga perintis lainnya dengan sigap membantu menjual habis barang dagangan milik Kartini.<sup>34</sup>

**Gambar 14. Foto Kartini Tahun 2018**



**Sumber:** Arsip Keluarga Kartini, reproduksi pada tanggal 20 Mei 2023

Kartini mulai berhenti berdagang pada tahun 2019 akibat virus Covid-19 karena merasa berat dengan peraturan pemerintah yang ada. Dengan usia yang tidak lagi muda Kartini memilih fokus untuk menjaga keluarganya. Selain itu Kartini juga menjalin kerjasama dengan para buruh tani dengan menggunakan sistem bagi hasil atau yang disebut juga oleh masyarakat setempat dengan sistem *sarayo* dan system *sasiah* yang cukup menguntungkan. Hal ini dikarenakan ladang yang digunakan merupakan ladang miliknya sendiri. Sistem *sarayo* merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Tabek Patah untuk menyuruh orang mengerjakan atau

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

menggarap ladang pemilik tanah dengan imbalan berupa uang atau beras dan dalam bentuk lain seperti upah harian atau borongan. Sedangkan, *sisiah* adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Nagari Tabek Patah untuk orang yang mengolah sawah yang kemudian akan mendapatkan upah berupa beras dan uang dari si pemilik sawah.<sup>35</sup>

## **B. Faktor-faktor Penyebab Munculnya Pedagang Perempuan di Nagari Tabek Patah**

### **1. Sumber Daya Alam**

Nagari Tabek Patah memiliki tanah yang subur untuk menjadi lahan pertanian. Letaknya yang berada di kaki Gunung Marapi menjadikan Nagari Tabek Patah memiliki potensi besar dalam sumber daya alam. Tanah yang subur dan pengolahan baik yang dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan perekonomian. Menurut Irdinansyah Tarmizi yang dikutip dari berita Seputar Kecamatan, Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar pada Senin, 22 September 2014. Nagari Tabek Patah merupakan salah satu daerah sentra sayuran dataran tinggi di kabupaten Tanah Datar, karena tanaman sayur merupakan penghasilan utama masyarakat di Nagari Tabek Patah.<sup>36</sup> Hal ini penting untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Untuk mengolah komoditas pertanian dengan sumber daya alam yang melimpah, dibutuhkan dukungan dari pemerintah, pelaku usaha maupun petani sendiri. Agar hasil pertanian dapat dipasarkan dengan baik sehingga

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>36</sup> Seputar Kecamatan, "Tabek Patah Sentra Sayur di Tanah Datar", (Berita Tanah Datar, 22 September 2014), dengan website <https://tanahdatar.go.id/berita/791/tabek-patah-sentra-sayur-di-tanah-datar.html>, diakses pada 2 Maret 2023, pukul 15.40 WIB.



petani harus mengatur pola tanam yang baik terhadap tanaman, sehingga produksi pertanian dapat diatur. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi harga pasar yang dapat dilihat dari bagus atau tidaknya komoditas pertanian yang dihasilkan.<sup>37</sup>

Hal ini sangat membantu para pedagang perintis dalam memperoleh barang dagangan dengan kualitas yang bagus. Walaupun beberapa jenis barang dibeli kepada petani-petani di luar nagari Tabek Patah, namun sebagian besar barang dagangan diperoleh langsung pada petani-petani sayur nagari Tabek Patah. Selain mendapatkan harga yang murah dengan kualitas yang bagus, para pedagang juga dapat memperoleh keuntungan yang lebih dari kepuasan pelanggan dengan menaikkan harga barang sesuai dengan kualitas sayuran yang dijual.<sup>38</sup>

## 2. Ekonomi Menurun

Pendapatan masyarakat yang semakin menurun akibat dari penjualan *saka tabu* yang semakin sedikit. Hal ini berpengaruh terhadap perekonomian keluarga. Ibu yang bertugas untuk mengurus keperluan sehari-hari keluarga terpaksa mencari peluang agar ekonomi keluarga kembali membaik. *Toke* yang mencari-cari barang dagang ke Pasar Tabek Patah membuat para perempuan atau ibu melihat adanya peluang untuk membantu suami dan perekonomian keluarganya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong perempuan Nagari Tabek Patah memilih untuk menjadi pedagang. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan awal para perintis

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

yang merupakan buruh PT, buruh tani dan sebagainya yang hanya mampu mencukupi kehidupan sehari-hari. Mereka tidak mampu membeli transportasi untuk menunjang kegiatan dan pekerjaan mereka sehari-hari dengan pendapatan yang masih terbatas. Sehingga, hal inilah yang menjadi pemicu utama perubahan yang dilakukan oleh para pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah.<sup>39</sup>

### 3. Keuntungan yang Lebih Besar

Dalam dunia perdagangan jaminan keuntungan lebih besar merupakan hal yang diharapkan oleh para pedagang. Dengan modal yang sedikit pedagang mampu menghasilkan pendapatan yang lebih banyak. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat di Nagari Tabek Patah untuk menjadi pedagang. Pada dasarnya sebagai orang Minangkabau yang pintar dan cerdas, masyarakat Tabek Patah mulai melakukan perubahan saat penjualan *Saka Tabu* yang mereka hasilkan semakin berkurang dan persaingan pasar yang cukup sulit membuat masyarakat berpikir untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang mereka alami.<sup>40</sup>

Kebutuhan yang semakin tinggi juga menjadi faktor pendorong tumbuhnya pola pikir para perintis untuk mencari pekerjaan lain namun tidak meninggalkan kegiatan mereka sebagai petani. Perekonomian yang masih jauh dari berkecukupan membuat para perempuan berani mengambil resiko. Delfida sebagai perintis pertama mempertaruhkan modal dagang baju bekasnya untuk berpindah ke pedagang komoditas sayuran. Hal

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

tersebut kemudian diikuti oleh ketiga perintis lainnya dengan Delfida yang sudah mulai ahli dalam kegiatan perdagangannya. Sehingga, sampai saat ini jumlah pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah semakin meningkat.

#### 4. Pendidikan Rendah.

Kegiatan berdagang yang telah disaksikan sejak kecil menjadi pengalaman bagi masyarakat Nagari Tabek Patah. Tingkat pendidikan yang rendah dan pola pikir yang masih tertinggal membuat masyarakat tidak dapat mencari pekerjaan lain. Kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil menjadi pedoman masyarakat untuk mencoba pekerjaan lain. Banyak masyarakat di Nagari Tabek Patah yang mendapatkan pekerjaan sebagai buruh, pembantu dan sebagainya. Namun pada akhirnya keras tuntutan pekerjaan membuat sebagian perantau memilih untuk kembali ke Nagari Tabek Patah dan menjadi petani.<sup>41</sup> Pada tabel berikut dapat dilihat data tingkat pendidikan masyarakat Nagari Tabek Patah:

**Tabel 4. Pendidikan Masyarakat Nagari Tabek Patah Tahun 2016**

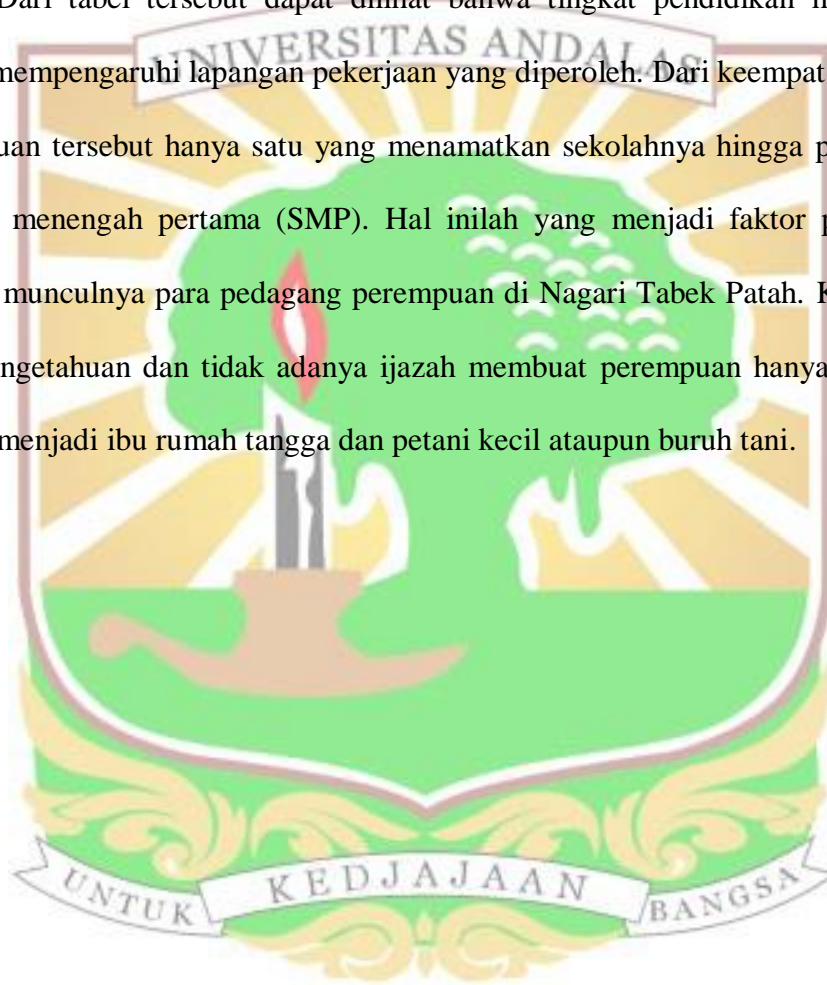
No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun belum masuk TK	25 Jiwa	32 Jiwa
2.	Usia 3-6 tahun sedang TK/Play Group	62 Jiwa	69 Jiwa
3.	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	6 Jiwa	1 Jiwa
4.	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	232 Jiwa	247 Jiwa
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	12 Jiwa	8 Jiwa
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	180 Jiwa	219 Jiwa
7.	Tamat SD/ sederajat	283 Jiwa	307 Jiwa
8.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	27 Jiwa	38 Jiwa
9.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	37 Jiwa	41 Jiwa
10.	Tamat SLTP/ sederajat	189 Jiwa	204 Jiwa
11.	Tamat SLTA/ sederajat	179 Jiwa	188 Jiwa

<sup>41</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.

12.	Tamat D-1/ sederajat	-	2 Jiwa
13.	Tamat D-2/ sederajat	7 Jiwa	10 Jiwa
14.	Tamat D-3/ sederajat	6 Jiwa	8 Jiwa
15.	Tamat S-1/ sederajat	20 Jiwa	26 Jiwa
16.	Tamat S-2/ sederajat	1 Jiwa	1 Jiwa
Jumlah		1.221 Jiwa	1.401 Jiwa
Jumlah Total		2.622 Jiwa	

**Sumber:** Profil Nagari Tabek Patah Tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi lapangan pekerjaan yang diperoleh. Dari keempat pedagang perempuan tersebut hanya satu yang menamatkan sekolahnya hingga pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Hal inilah yang menjadi faktor pendorong lainnya munculnya para pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah. Kurangnya ilmu pengetahuan dan tidak adanya ijazah membuat perempuan hanya memiliki pilihan menjadi ibu rumah tangga dan petani kecil ataupun buruh tani.





## BAB IV

### PENGARUH PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK NAGARI TABEK PATAH

#### A. Pengaruh Sosial-Ekonomi Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Nagari Tabek Patah

Kehidupan penduduk Nagari Tabek Patah masih sederhana dan masih dalam proses berkembang. Dilihat dari penghasilan penduduk dengan sumber pendapatan terbesar adalah dari hasil pertanian. Namun, seiring dengan perkembangan dan adanya perubahan mata pencaharian penduduk dari petani menjadi pedagang perempuan mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi penduduk Nagari Tabek Patah. Hal ini terjadi karena adanya peluang yang dilihat oleh petani dengan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan satu mata pencaharian saja. Berikut beberapa hasil yang terlihat cukup jelas dari perubahan yang terjadi pada kehidupan penduduk Nagari Tabek Patah.<sup>1</sup>

Pertama, perubahan yang terlihat cukup jelas dari kehidupan ekonomi penduduk Nagari Tabek Patah yakni bangunan tempat tinggal. Pada awalnya sebagian besar rumah penduduk merupakan sebuah rumah sederhana yang terbuat dari kayu, seperti rumah gadang sederhana, rumah kayu berukuran kecil menjadi rumah semi permanen. Hal ini merupakan akibat dari meningkatnya pendapatan rumah tangga penduduk. Penduduk yang semula hanya bergantung pada hasil pertanian dan penjualan komoditas pertanian, kemudian berpindah menjadi petani

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

sekaligus pedagang sehingga pendapatan rumah tangga semakin baik dengan keuntungan yang lebih banyak.<sup>2</sup>

Empat orang perintis pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah juga memiliki kehidupan yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari tempat tinggal dari keempat orang tersebut. Namun diantara mereka, terdapat sedikit perbedaan. Delfida yang merupakan perintis pertama awalnya tinggal disebuah *Rumah Gadang* (Rumah adat tradisional Minangkabau) bersama dengan ayah dan ibunya. Namun, setelah menikah Delfida dan suaminya memutuskan untuk mendirikan rumah sederhana yang terletak tidak jauh dari rumah orang tuanya.<sup>3</sup>

Delfida dapat membantu ekonomi keluarga kecilnya setelah beralih menjadi petani yang sekaligus berdagang keluar daerah Nagari Tabek Patah. Renovasi pada rumah kecilnya dilakukan setelah menabung selama kurang lebih 5 tahun semenjak ia berdagang yakni di tahun 2003. Renovasi yang dilakukan yakni mengubah bangunan rumahnya dari rumah berbahan kayu meenjadi rumah semi permanen, namun bagian dapur tetap menggunakan bahan kayu. Selain itu, Delfida dan suaminya yang pertama tidak ingin mempunyai rumah yang besar dengan alasan tidak memiliki anak perempuan yang akan mewarisi rumah tersebut.<sup>4</sup>

Tempat tinggal Delfida terletak cukup jauh dari 3 orang perintis pedagang perempuan lainnya. Hal ini dikarenakan perbedaan jorong, Delfida di Jorong Koto sedangkan Roslaini, Kartini dan Rusmaniar berada di Jorong Koto Alam. Namun, dengan jarak tersebut tempat perintis dapat berkomunikasi dengan lancar dan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

merencanakan kegiatan perdagangan dan barang-barang apa saja yang diminta oleh para pelanggan. Walaupun dengan keterbatasan transportasi pada awal-awal kegiatan berdagang, Delfida tetap mengusahakan untuk memantau teman-temannya dengan berjalan kaki ke Jorong Koto Alam untuk menemui ketiga perintis lainnya sembari mencari barang dagangan dari para petani.

**Gambar 15. Rumah Delfida**



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 13 September 2023

Gambar rumah diatas merupakan tempat tinggal Delfida sejak ia menikah dengan suami pertamanya. Dan di rumah tersebut Delfida membesarkan ketiga putranya hingga dewasa. Setelah anak-anak menikah rumah itu hanya ditinggali oleh Delfida dan suaminya untuk menikmati masa tuanya. Sesekali Delfida akan mengunjungi kediaman anak-anaknya yang berada diluar Sumatera Barat dan rumah tersebut tetap dirawat dengan menyewa seseorang dengan bayaran tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.



Roslaini membangun rumah keluarganya sendiri dengan jarak 15 meter dari kediamannya sebelumnya. Roslaini sebelumnya tidak di *Rumah Gadang* milik orang tuanya. Walaupun, telah menikah dan memiliki anak Roslaini masih menempati rumah masa kecilnya karena ialah yang berhak atas rumah peninggalan orang tuanya dan merawat rumah tersebut. Rumah Gadang yang sebelumnya ia tempati, kini dirawat dan diurus oleh anak saudaranya yang juga telah menikah. Hal ini dilakukan agar rumah tersebut tetap dihuni dan terawat dengan baik. Namun, setelah beralih menjadi pedagang, Roslaini dan suaminya mulai menabung untuk membangun tempat tinggal mereka sendiri. Pada tahun 2006 pembangunan dimulai dan selesai pada tahun 2009.<sup>6</sup> Berikut gambar rumah milik Roslaini:

**Gambar 16. Rumah Roslaini**



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 13 September 2023

Rumah pada gambar di atas merupakan kediaman Roslaini saat ini bersama dengan suami dan anak-anaknya. Keuntungan yang diperoleh selama

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.



menjadi pedagang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi Roslaini dan keluarganya. Pendirian tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama (8 tahun sejak awal berdagang) untuk menabung segala keperluan untuk rumah dari hasil perdagangannya.<sup>7</sup>

Roslaini yang dekat dengan Delfida menerima banyak nasehat dan masukan sebelum membangun rumah. Roslaini mengikuti saran Delfida untuk menabung sebagai keuntungannya untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak. Untuk membalas kebaikan yang diberikan Delfida, Roslaini selalu menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah Delfida dan memastikan kondisi orang yang telah berjasa dalam kehidupannya tersebut. Saat masih aktif dalam kegiatan perdagangan, Roslaini saling tolong menolong dalam hal apapun dengan Delfida. Sehingga, hal inilah yang membuat mereka menjadi lebih akrab seperti saudara.

Kartini juga melakukan hal yang sama dengan mendirikan rumahnya dimulai pada tahun 2002 dengan menabung bersama suaminya. Pembangunan tersebut selesai pada tahun 2005. Walaupun Kartini bercerai dengan suaminya, ia mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kecilnya dan berusaha memiliki hubungan yang baik dengan mantan suaminya. Kartini yang awalnya ingin merombak rumah tempat tinggal masa kecilnya, pada akhirnya memilih untuk mendirikan rumahnya sendiri atas bantuan Delfida dan adiknya Rusmaniar. Hal ini dikerenakan dana yang dibutuhkan cukup mendesak untuk membayar tukang dan modal dagangnya. Sehingga, Delfida dan Rusmaiar memberikan pinjaman

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

kepada Kartini hingga dapat menggantinya kembali setelah mendapatkan keuntungan.<sup>8</sup>

**Gambar 17. Rumah Kartini**



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 13 September 2023.

Rumah di atas merupakan kediaman Kartini bersama anak satu-satunya. Diantara para perintis pedagang perempuan, Kartini berusaha untuk tidak menggunakan semua keuntungan dagangnya. Sebagian besar ditabung untuk mendirikan rumahnya sendiri tanpa harus bergantung pada pasangannya. Sebagian lagi dari keuntungan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kegiatan pertanian yang ia lakukan dengan para buruh.<sup>9</sup>

Rusmaniar merupakan adik bungsu Kartini. Rusmaniar mendirikan rumah sederhananya pada tahun 2001 setelah kawin-cerai dengan 3 suaminya. Ia mendirikan rumah berbahan dasar kayu untuk tempat tinggal sementara dengan anak-anaknya. Setelah mendapatkan keuntungan penjualan yang cukup dan menabung, Rusmaniar akhirnya dapat membangun tempat tinggal yang lebih

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

besar dengan memperluas bangunan rumahnya tanpa menghancurkan rumah sebelumnya. Pembangunan ini dimulai pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2012.<sup>10</sup>

**Gambar 18. Rumah Rusmaniar**



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 13 September 2023

Rumah di atas merupakan kediaman Rusmaniar yang berada tepat dibelakang rumah Kartini. Adik bungsu Kartini ini awalnya hanya ingin tinggal dirumah kayu yang menurutnya cukup untuk keluarga kecilnya. Namun, setelah anak-anaknya mulai tumbuh dewasa dan mengikuti jejak ibunya untuk menjadi seorang pedagang, Rusmaniar diminta untuk membangun rumah yang lebih baik dan lebih besar daripada yang sebelumnya tanpa menghilangkan rumah kayunya. Rusmaniar dengan bantuan dana dari anak-anaknya merenovasi rumah dengan menghubungkan rumah sebelumnya dengan rumah baru yang berbahan semi permanen.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.



Rumah yang sebelumnya ingin direnovasi oleh Kartini pada akhirnya dipinjamkan kepada kerabat yang lebih membutuhkan. Hal ini terjadi karena Rusmaniar sebagai anak bungsu telah memiliki rumahnya sendiri. Delfida, Roslaini dan Kartini memberikan masukannya kepada Rusmaniar untuk tidak merubuhkan rumah kayunya. Sehingga, Rusmaniar dapat lebih menekan kekurangan dana yang ia peroleh. Ketiga perintis lainnya juga sering membantu dengan memberikan bantuan berupa uang untuk Rusmaniar.

Kedua, pengaruh ekonomi lainnya yang terlihat cukup jelas adalah penggunaan transportasi pedagang Nagari Tabek Patah. Hal ini terlihat saat awal masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menggunakan bus atau angkutan umum sebagai transportasi untuk menuju pasar-pasar dimana mereka berdagang. Hal ini disebabkan oleh minimnya transportasi yang dimiliki masyarakat Nagari Tabek Patah.<sup>12</sup>

Pada tahun 1998 tarif angkutan umum yang dibayar oleh pedagang perbarang yakni Rp 500,- perbarang dan ongkos Rp 2.500,-/orang. Menurut wawancara yang dilakukan dengan para pedagang, biasanya biaya transportasi yang dikeluarkan kurang lebih Rp 6.000,- sampai dengan Rp 8.000,- tergantung berapa banyak barang yang dibawa. Biasanya para pedagang akan membatasi jumlah barang karena muatan bus terbatas. Akibat dari pengaruh perubahan mata pencaharian ini, ekonomi masyarakat yang semakin membaik, dimana pertanian mulai dibantu dengan timbulnya pedagang-pedagang di Nagari Tabek Patah.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.



Pedapatan para pedagang yang semakin membaik dengan semakin bagusnya kualitas barang yang mereka bawa.<sup>13</sup>

Meningkatnya pendapatan tersebut, pada awal tahun 2000 para pedagang mulai menggunakan mobil sewaan atau para pedagang menyebutnya dengan ‘*cater oto*’. Pada saat itu, jumlah orang yang ikut dalam menyewa mobil atau *cater oto* adalah 4 orang pedagang dan 1 supir, dengan tarif Rp 20.000,- sampai dengan Rp 25.000,-/orang (penumpang). Tarif tersebut tidak termasuk uang rokok dan makan supir, serta uang bensin untuk mobil tersebut. Hal ini berdasarkan pada kesepakatan antara para pedagang dengan pemilik mobil, karena biasanya para pedagang yang *cater oto* akan disupir langsung oleh si pemilik mobil. Pada tahun 2003 tarif sewa mobil naik menjadi Rp 30.000,- sampai Rp 35.000,-/orang (penumpang).<sup>14</sup>

Perubahan harga terjadi seiring dengan pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang semakin meningkat setiap tahunnya serta kenaikan harga barang. Para pedagang mulai menggunakan mobil milik mereka sendiri, seperti Roslaini dan Kartini. Namun, hingga tahun 2019 masih ada para pedagang yang menggunakan mobil sewaan beserta supirnya dengan tarif tertentu. Tarif tersebut berdasarkan jarak yang ditempuh untuk mencapai lokasi pasar. Namun harga *cater oto* dengan sewa jasa supir cukup berbeda, serta juga sangat berbeda dengan *rental oto*. Berbeda dengan *cater oto* atau sewa mobil beserta supir tanpa bayar uang bensin dan sebagainya, *rental oto* disebut juga dengan sewa mobil tanpa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

supir dengan biaya uang bensin dan kerusakan berat ditanggung oleh orang yang menyewa mobil tersebut. Akan tetapi, jika terjadi kerusakan ringan maka biaya perbaikan akan ditanggung bersama dengan sipemilik mobil. Berbeda dengan kedua hal tersebut, para pedagang yang menggunakan jasa supir biasanya memiliki mobil pribadi dengan menggaji supir tersebut, sedangkan uang bensin dan kerusakan mobil akan ditanggung sendiri.<sup>15</sup>

Pada tahun 2015 tarif yang dikenakan untuk *cater oto* oleh sipemilik mobil adalah Rp 250.000,-/orang tanpa uang bensin dan keperluan supir, sedangkan harga *rental oto* adalah Rp 250.000,-/harinya dengan uang bensin dan kerusakan ditanggung oleh penyewa. Sedangkan, gaji supir perharinya adalah Rp 300.000,- sampai Rp 500.000,- dan tidak menanggung uang makan dan rokok supir. Jumlah gaji tersebut tergantung jarak dan waktu yang ditempuh perjalanan. Harga yang lebih tinggi untuk supir biasanya keluar provinsi atau keluar Sumatera Barat.<sup>16</sup>

Akibat tarif sewa mobil yang semakin meningkat membuat para pedagang mulai membeli mobil sendiri dengan supir sendiri atau masih dengan supir sewaan dengan tarif yang lebih sedikit dibandingkan dengan sewa mobil. Hal inilah yang semakin berpengaruh terhadap masyarakat Nagari Tabek Patah dengan melihat adanya peluang-peluang pekerjaan baru untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak menempuh pendidikan formal, akan tetapi memiliki keahlian dalam menyetir dan mengerti tentang mesin mobil.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

Pada tahun 2018 dan 2019 harga *cater oto* dari pemilik mobil sekaligus supir biasanya meminta tarif antara Rp 350.000,- sampai Rp 550.000,-/orang (penumpang). Sedangkan, untuk harga *rental oto* memasang tarif Rp 300.000,-. Tarif tersebut juga tergantung berapa hari mobil akan disewakan kepada orang yang bersangkutan. Gaji supir cukup berbeda atau meningkat dengan menilai jarak tempuh yang akan dilakukan. Tarif supir pada tahun 2019 ke Pasar Taluk Kuantan adalah Rp 500.000,- sampai Rp 550.000,-/hari dengan uang makan dan sebagainya ditanggung sendiri oleh supir dan biaya bensin ditanggung pemilik mobil.<sup>18</sup>

Diantara keempat orang perintis pedagang perempuan Nagari Tabek Patah, dua diantara mereka yakni Roslaini dan Kartini telah beralih menggunakan mobil *pick-up* (angkut barang) sendiri dengan supir oleh suami atau menggunakan supir sewaan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya atau modal dagang yang dikeluarkan. Namun, Delfida dan Rusmania memilih untuk tetap menyewa mobil beserta supir karena merasa belum mampu untuk membeli mobil sendiri.<sup>19</sup>

Perkembangan transportasi tersebut membawa dampak positif dengan semakin baiknya penghasilan baik petani sebagai produsen dan pedagang sebagai distributor kepada konsumen di pasar-pasar. Masyarakat mampu membeli kendaraan seperti motor dan mobil pribadi yang berguna untuk membantu pekerjaan mereka. Hal inilah yang semakin banyak timbul akibat pengaruh adanya perubahan mata pencaharian petani ke petani-pedagang di Nagari Tabek Patah

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.



dalam hal transportasi.<sup>20</sup> Berikut salah satu contoh transportasi milik pribadi pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah:

**Gambar 19. Mobil Angkut Barang Tahun 2019**



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 17 September 2023

Ketiga, pada bidang pendidikan keempat perintis pedagang perempuan tersebut merupakan tamatan smp sederajat yakni Roslaini dan Delfida, sedangkan Kartini dan Rusmaniar tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar mereka. Namun, akibat dari perubahan mata pencaharian tersebut anak-anak dari para perintis pedagang perempuan dapat menamatkan sekolah sampai ke perguruan tinggi. Hal tersebut mulai membawa pengaruh terhadap masyarakat sekitar untuk bersemangat dalam memperbaiki perekonomian keluarga mereka.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

Akan tetapi, masih ada diantara kalangan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang harus diutamakan. Hal tersebut justru dibantah dengan semakin ramainya anak-anak di Nagari Tabek Patah yang bersemangat dalam menempuh jenjang pendidikan. Pemerintah juga ikut andil dalam meningkatkan kualitas masyarakat Nagari Tabek Patah melalui pendidikan umum dengan memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu. Hal ini juga terlihat dari beberapa sekolah yang direnovasi dan di perluas dengan bantuan dana dari pemerintahan pusat serta masyarakat setempat.<sup>22</sup>

Akibat dari perubahan mata pencaharian di Nagari Tabek Patah ini, banyak anak-anak yang lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk membantu ekonomi keluarga. Namun, bagi para perintis pedagang perempuan Nagari Tabek Patah, mereka mengusahakan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah dan menuntut ilmu sampai ke perguruan tinggi. Hal itu berguna untuk masa depan anak yang lebih baik.<sup>23</sup>

Empat orang perintis pedagang perempuan tersebut mengusahakan anak-anak memperoleh pendidikan yang baik. Delfida yang memiliki 3 orang anak laki-laki yang telah menamatkan pendidikannya, yakni salah satu anaknya tamat di Akademi Militer, yang kedua menamatkan sekolah pelayaran dan terakhir menamatkan pendidikannya di perguruan tinggi. Walaupun tetap hidup dalam kesederhanaan, Delfida terus mendorong anaknya untuk mendapatkan pendidikan demi masa depan anak-anaknya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

Roslaini yang memiliki 3 anak perempuan yang salah satunya telah menamatkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang kedua sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Andalas dan yang terakhir tengah bersekolah di MTsN 3 Tanah Datar. Sehingga, untuk menyokong pendidikan anak-anaknya Roslaini tidak pernah mengeluh dan tetap berusaha untuk menyediakan segala kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan baik.<sup>25</sup>

Kartini yang hanya memiliki satu anak laki-laki dan telah menamatkan pendidikannya di jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Tak lama setelah menamatkan kuliah, anaknya mendapatkan pekerjaan di Pengadilan Negeri Batusangkar. Pada 2021 setahun setelah Kartini memutuskan untuk berhenti berdagang, anaknya menikah dan Kartini mulai fokus merawat cucu, anak dan menantunya.<sup>26</sup>

Rusmaniar berbeda dengan ketiga perintis pedagang perempuan lainnya. Pendidikan yang ia terapkan kepada anak-anaknya malah membawa sang anak bercita-cita seperti ibunya yang bekerja sebagai pedagang perempuan. Diantara 3 orang anaknya, anak pertama dan anak kedua memilih menjadi petani sekaligus pedagang. Anaknya yang paling kecil memilih ikut dengan suaminya dan menjadi seorang ibu rumah tangga.<sup>27</sup>

Selain tiga hal di atas (rumah, transportasi, pendidikan) perubahan yang terjadi beriringan dengan perubahan mata pencaharian perintis pedagang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Rusmaniar, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.



perempuan tersebut adalah terjadinya kawin-cerai mereka dengan suami-suaminya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian kepada keluarga dan terlalu fokus untuk mencari uang. Sebagai perempuan pedagang mereka akan bertemu dengan orang-orang baru atau laki-laki yang mempunyai karakter atau sifat yang berbeda dengan suaminya. Sehingga dapat dilihat bahwa sebahagian perempuan pedagang di Nagari Tabek Patah melakukan kawin-cerai.<sup>28</sup>

Delfida menjadi perintis pertama menikah sebanyak 2 kali, Kartini dan Rusmaniar menikah sebanyak 3 kali. Hal ini terjadi setelah mereka menjadi pedagang perempuan. Akan tetapi, masih ada perempuan pedagang yang setia dengan suaminya. Hal ini disebabkan oleh perdagangan yang dilakukan bersama dengan suaminya. Contohnya saja, Roslaini yang melakukan kegiatan perdagangan bersama dengan suaminya. Kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antara Roslaini dan suaminya karena setiap kegiatan melibatkan keduanya dan dapat saling bertukar pikiran serta pendapat.<sup>29</sup>

Akibat yang ditimbulkan dari perubahan mata pencaharian ini membuat kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat Nagari Tabek Patah semakin membaik dan lebih berkembang yang dapat dilihat dari tempat tinggal, transportasi dan pendidikan penduduk. Hal ini juga mendapatkan respon positif dari pemerintahan setempat dengan mendukung kegiatan-kegiatan pertanian guna menyokong para pedagang dari Nagari Tabek Patah dengan menghasilkan komoditas pertanian yang berkualitas baik dan bermutu.<sup>30</sup> Sehingga, ditahun 2019 jumlah pedagang Nagari Tabek Patah mencapai angka 429 orang baik pedagang

---

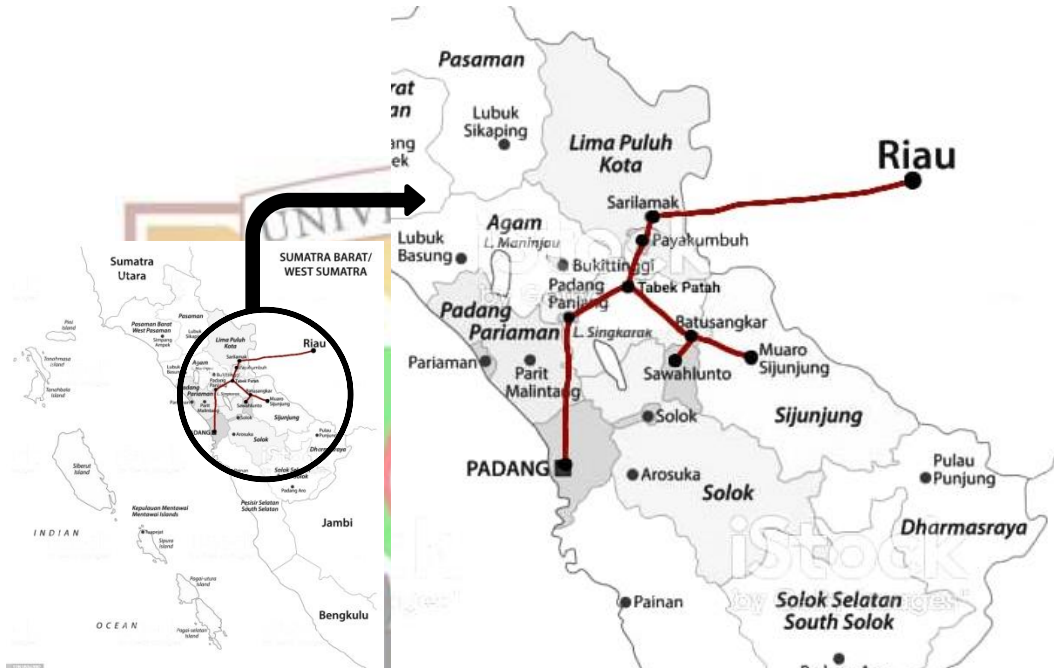
<sup>28</sup> Wawancara dengan Junan Dt. Rang Kayo Basa, tanggal 27 Mei 2023.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Delfida di Jorong Koto, Nagari Tabek Patah, 19 Mei 2023.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Syofian (Kepala Desa Tabek Patah, 1994) tanggal 17 Mei 2023.

lokal maupun pedagang.<sup>31</sup> Berikut peta jalur perdagangan pedagang Nagari Tabek Patah:

**Gambar 20. Peta Jalur Perdagangan Tahun 2019**



**Sumber:** Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, 20 Mei 2023.

Jalur perdagangan pedagang perempuan penduduk Nagari Tabek Patah: pertama, petani-pedagang lokal di Pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung. Kedua, jalur pedagang yaitu ke Batusangkar, Sawahlunto, Padang Panjang, Padang, Sijunjung, Payakumbuh, dan Riau yakni ke Pekanbaru, Siak Sri Indrapura, Dumai, Duri dan lain-lain.

<sup>31</sup> Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tanah Datar, “Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LPPN) Wali Nagari Tabek Patah Akhir Tahun Anggaran 2020”, Diakses dengan website: <https://ppid.tanahdatar.go.id/beranda> pada tanggal 25 Februari 2023 pada pukul 15.25 WIB, hal. 10.

## **B. Pengaruh Virus Covid-19 terhadap Perekonomian Penduduk Nagari Tabek Patah**

Virus Corona 2019 atau biasa disebut dengan virus Covid-19 merupakan suatu virus yang menyerang manusia di hampir sebagian orang di dunia pada akhir tahun 2019. Bencana besar ini disebabkan oleh penyebaran virus baru di Wuhan, China yang disebut dengan *coronavirus*. Virus ini dapat menyerang manusia maupun hewan melalui saluran pernafasan seperti batuk dan bersin. Hal inilah yang kemudian sangat diwaspadai oleh pemerintahan Indonesia dengan mengeluarkan aturan tertulis agar dapat mencegah sedikit banyaknya virus yang menyebar ditengah masyarakat.<sup>32</sup>

Virus Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan Surat Edaran nomor 12 tahun 2020 tentang pemulihan aktivitas perdagangan yang dilakukan pada masa pandemic *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan *New Normal*. Surat ini dikeluarkan melalui Menteri Perdagangan Republik Indonesia kepada gubernur, walikota atau bupati di seluruh Indonesia.<sup>33</sup>

Tujuan dari penerbitan surat tersebut adalah pertama mengatur penyelenggaraan kegiatan perdagangan dalam rangka menjaga ketersediaan dan kelancaran pendistribusian barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat selama masa darurat bencana non-alam yakni Covid-19. Kedua, menerapkan protocol

---

<sup>32</sup> Muharrir Zulkipli, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, (Palembang: STEBIS IGM, 2021), hlm. 3.

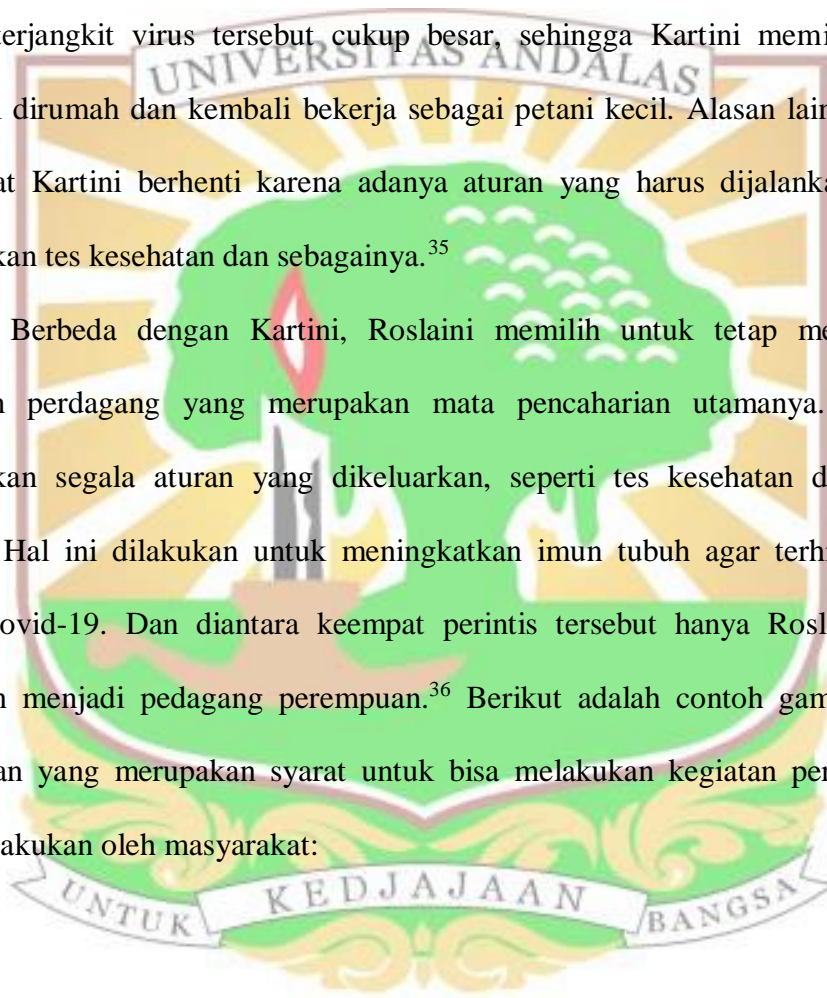
<sup>33</sup> Menteri Perdagangan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 12 Tahun 2020".



kesehatan yang ketat bagi penyelenggara kegiatan perdagangan guna memutuskan mata rantai penularan Covid-19.<sup>34</sup>

Ketentuan inilah yang membuat Kartini yang merupakan salah seorang perintis pedagang perempuan di Nagari Tabek Patah memilih untuk berhenti dengan kegiatan perdagangannya. Selain karena kesehatan yang mulai berkurang, resiko terjangkit virus tersebut cukup besar, sehingga Kartini memilih untuk berdiam dirumah dan kembali bekerja sebagai petani kecil. Alasan lainnya yang membuat Kartini berhenti karena adanya aturan yang harus dijalankan seperti melakukan tes kesehatan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Berbeda dengan Kartini, Roslaini memilih untuk tetap melanjutkan kegiatan perdagang yang merupakan mata pencaharian utamanya. Roslaini melakukan segala aturan yang dikeluarkan, seperti tes kesehatan dan suntik vaksin. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan imun tubuh agar terhindar dari virus Covid-19. Dan diantara keempat perintis tersebut hanya Roslaini yang bertahan menjadi pedagang perempuan.<sup>36</sup> Berikut adalah contoh gambar kartu kesehatan yang merupakan syarat untuk bisa melakukan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat:



---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kartini, di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 27 Mei 2023.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Roslaini di Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, 20 Mei 2023.

**Gambar 21. Kartu Vaksin Tahun 2020**



Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 17 September 2023

## BAB V

### KESIMPULAN

Nagari Tabek Patah merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Petani Nagari Tabek Patah pada awalnya merupakan petani ladang (polak/parak) tebu dan sawah. *Saka tabu* menjadi komoditas yang banyak dihasilkan oleh petani Nagari Tabek Patah. Akan tetapi, penjualan *saka tabu* yang semakin menurun, sehingga petani mulai beralih menjadi petani hortikultura dan dapat menghasilkan komoditas pertanian yang lebih beragam. Tanaman yang biasa ditanam seperti cabai, tomat, jagung, sawi, terong, dan jenis sayur-sayuran lain dengan menggunakan pola tumpang sari. Masyarakat Nagari Tabek Patah mulai mengolah sawah menjadi ladang, sehingga tanah yang digunakan menjadi lebih subur dan terawat dengan baik.

Pada tahun 1990-an mulai terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat Nagari Tabek Patah. Awalnya pertanian Nagari Tabek Patah merupakan persawahan dan ladang tebu. Selain itu, masyarakat juga menanam pisang yang diolah menjadi makanan. Makanan ini merupakan salah satu makanan khas di Nagari Tabek Patah yang disebut dengan pisang *sale*. Karena tingkat penjualan *saka tabu* semakin menurun. Hal ini membuat

Penduduk Nagari Tabek Patah mulai mencari cara untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik dalam memperbaiki ekonomi rumah tangga. Sehingga, di tahun 1990-an masyarakat beralih dari menanam tebu dan padi, menjadi



tanaman cabai, jagung, tomat, sawi, dan lainnya. Hal ini didukung oleh kondisi iklim dan tanah yang subur. Dengan adanya hasil pertanian hortikultura, petani langsung bersentuhan dengan aktivitas perdagangan di pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung.

Pasar Tabek Patah semakin ramai dengan petani yang menjual hasil komoditas pertanian mereka. Selain itu, para petani Tabek Patah juga membawa hasil pertanian mereka ke Pasar Salimpaung. Hari pasar dilaksanakan yaitu hari Senin di pasar Tabek Patah dan hari Jum'at di pasar Salimpaung. Kedua pasar inilah yang menjadi awal bermunculannya *toke-toke* kecil serta menengah dan diikuti oleh munculnya para petani-pedagang.

Pedagang perintis pada awalnya merupakan seorang petani kecil. Para perintis tersebut adalah Delfida, Roslaini, Kartini dan Rusmaniar. Keempat orang tersebut merupakan pedagang perempuan pertama yang berasal Nagari Tabek Patah. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan yang sama dan beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut, yakni sumber daya alam yang melimpah, ekonomi yang menurun, adanya keuntungan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan faktor pendidikan masyarakat yang rendah.

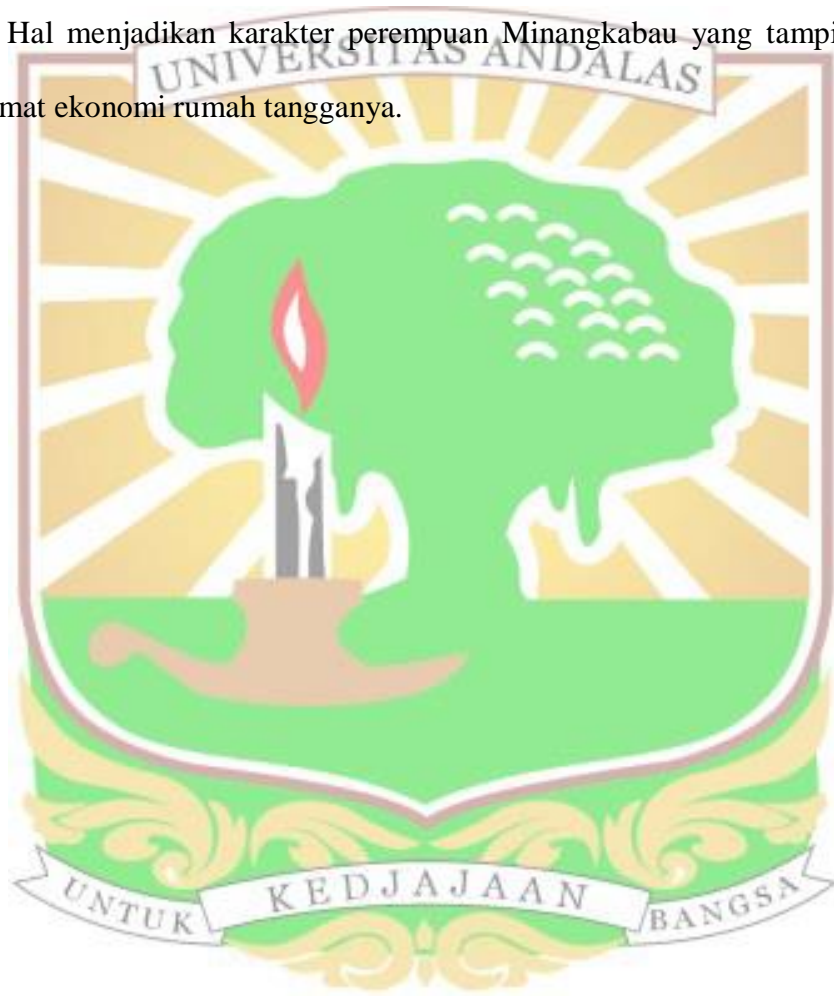
Perubahan yang terjadi mempengaruhi sebagian kehidupan masyarakat Nagari Tabek Patah, baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beberapa pengaruh dan akibat kemunculan pedagang perempuan, antara lain pertama, perubahan yang terlihat cukup jelas dari

kehidupan ekonomi penduduk Nagari Tabek Patah yakni bangunan tempat tinggal para pedagang setelah memperoleh keuntungan dari hasil perdagangannya. Kedua, penggunaan transportasi para pedagang Nagari Tabek Patah. Perkembangan transportasi dari menggunakan angkutan umum menjadi mobil milik pribadi yang membawa dampak positif dengan semakin baik penghasilan petani, baik sebagai produsen dan pedagang sebagai distributor kepada konsumen di pasar-pasar.

Ketiga, anak-anak dari para perintis pedagang perempuan dapat menamatkan sekolah sampai ke perguruan tinggi. Keempat, perubahan sosial juga terjadi beriringan dengan perubahan mata pencaharian penduduk Nagari Tabek Patah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan para pedagang perempuan yang kawin-cerai dengan suami-suami mereka. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian kepada keluarga.

Pada tahun 2019 terdapat bencana besar ini disebabkan oleh penyebaran virus baru di Wuhan, China yang disebut dengan *coronavirus*. Virus Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah No 12 tahun 2020 tentang pemulihan aktivitas perdagangan yang dilakukan pada masa pandemic *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan *New Normal*. Melalui surat tersebut banyak para pedagang memilih untuk berhenti menjadi pedagang dan kembali ke kegiatan awalnya sebagai petani. Namun, tidak sedikit juga para pedagang perempuan yang memilih untuk bertahan karena sumber penghasilan terbesarnya berasal dari hasil perdagangan.

Empat orang perempuan pedagang perintis tersebut menggambarkan karakter masyarakat Minangkabau terkhususnya bagi kaum perempuan yang berani dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Perempuan yang telah menikah akan mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga. Apabila keuangan keluarga menurun perempuan akan ikut membantu suaminya untuk mencari nafkah. Hal menjadikan karakter perempuan Minangkabau yang tampil sebagai penyelamat ekonomi rumah tangganya.





## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

Kartu Keluarga Karini.

Kartu Keluarga Roslaini.

Kartu Keluarga Rusmaidar.

Kartu Tanda Penduduk Delfida.

Kartu Tanda Penduduk Karini.

Kartu Tanda Penduduk Roslaini.

Kartu Tanda Penduduk Rusmaidar.

Buku catatan penjualan pedagang perintis Roslaini.

Pemerintah Nagari Tabek Patah. *Monografi Nagari Tabek Patah*, 2016.

### Buku

Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Salimpaung dalam Angka 2011*. Tanah Datar: BPS, 2011.

Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Salimpaung dalam Angka 2019*. Tanah Datar: BPS, 2019.

Dobbin, Christine. 1992. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang sedang Berubah Sumatera Tengah 1784-1847*. Jakarta: Seri INIS Jilid XII.

Fambayun, Umaira dan Hendra Permana. 2021. *Orang-orang Rangkasbitung: Sebuah Prosopografi*. Lebak, Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kab. Lebak.

Gotschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tanah Datar. 2020. *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LPPN) Wali Nagari*

*Tabek Patah Akhir Tahun Anggaran 2020*. Tanah Datar: PPID Nagari Tabek Patah.

Putu, Luh dan Tuty Maryati. 2014. *Sejarah Wanita: Perspektif Androgynous*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Tabek Patah Tahun 2017-2023.

Soertriono, dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, dan Industri*. Malang: Bayumedia Publishing.

Wilaela, dkk. 2018. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau (1927-2016)*. Pekanbaru, Riau: Asa Riau.

### **Jurnal dan Artikel**

Agustin, Rahmi Rahmaini. "Jaringan Sosial antara Petani dan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Bangkinang", *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, Pekanbaru: Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Riau, Vol. 5, Edisi 1 Januari-Juni tahun 2018.

Brata, Ida Bagus. "Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global", *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Denpasar: FKIP Universitas Mahasaraswati, Januari 2017.

Lawrence Stone, "Prosopography", Artikel: *Historical Studies Today*, Winter, 1971, Vol. 100, No. 1. JSTOR 20023990.

Mesi Dirgahayu, Fatmariza."Perempuan Pedagang dan Kontribusinya dalam Ekonomi Keluarga: (Studi di Pasar Baru, Nagari Pasar Baru, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan)", *Journal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X) Vol. 4, No. 2, 2021.

Sasmita, Siska. "Peran Perempuan Suku Minangkabau yang menjadi Kepala Keluarga (PEKKA) bagi Penciptaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur", *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Padang: FIS Universitas Negeri Padang, Vol. X, No. 1, Tahun 2011.

Sutami, Wahyu Dwi. "Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional". *Biokultur is a scientific Journal Published by Anthropology Departement*, Surabaya: Antropologi FISIP Uniersitas Airlangga, 2005.

Zulkipli, Muharrir. "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia", *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, Palembang: STEBIS IGM, Vol 1, No. 1, Maret 2021.

Zusmelia. “Keterkaitan Perempuan Pedagang dengan Lahirnya Jiwa Entrepreneurship (Kasus Perempuan Pedagang di Pasar Nagari Minangkabau)”, *Jurnal Sosiologi Andalas*, Vol. XII, No. 1, 2012.

### **Makalah Penelitian**

Effendi, Nursyirwan. “Masyarakat Ekonomi Minangkabau”. Makalah. Padang: FISIP Unand, 1996.

Wahyudi, Wendi Ahmad. “Perempuan Minangkabau dari Konsepsi Ideal-Tradisional, Modernisasi, sampai Kehilangan Identitas”. Makalah, Padang: disampaikan dalam Seminar Komunitas Jejak Pena, 2015.

### **Skripsi dan Tesis**

Annisa, Lutfiya. “Prosopografi Tiga Keluarga Keturunan Tionghoa di Batusangkar Tahun 1970-2018”, *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2020.

Efni, Nur. “Pakang dalam Perdagangan Hasil Bumi di Pasar Padang Luar Tahun 1951-2001”, *Skripsi*. Padang, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2006.

Riski Ade Putra, dkk. Redesain Pasar Batusangkar dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme”, *Tesis*, (Padang: Universitas Bung Hatta) 2020, hal. 8

Sukmawati, Peggy Indah. “Prosopografi Keluarga Jamarun: Profil Keluarga Terdidik dari Nagari Silantai Kabupaten Sijunjung Tahun 1950-2020”. *Skripsi*. Padang: Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2021.

Syam, Muh. “Kehidupan Masyarakat Petani Menjadi Pedagang di Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan”. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas UShuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin, Makassar, 2016.

### **Sumber Internet**

Google Maps, <https://maps.google.com> diakses pada 25 Agustus 2023, pukul 15.35 WIB.

KBBI, <https://kbbi.web.id> diakses pada 8 Agustus 2023.

Kopi Kiniko, <https://kopikiniko.com> diakses pada 23 Juli 2023.

Kuncoro, Setiyawan Adi. “Memilih Tanaman Pendamping Untuk Tumpang Sari”, 2019. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80537/Memilih-Tanaman-Pendamping-Untuk-Tumpang-Sari/>, diakses 24 Februari 2023, pukul 21.25 WIB.

Seputar Kecamatan, “*Tabek Patah Sentra Sayur di Tanah Datar*”, (Berita Tanah Datar, 22 September 2014), dengan website <https://tanahdatar.go.id/berita/791/tabek-patah-sentra-sayur-di-tanah-datar.html>, diakses pada 2 Maret 2023, pukul 15.40 WIB.





## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Aris Saputra  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah
2. Nama : Asniwati  
Umur : 38 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah
3. Nama : Delfida  
Umur : 64 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jorong Koto, Nagari Tabek Patah
4. Nama : Ismail  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto, Nagari Tabek Patah
5. Nama : Junan Dt. Rang Kayo Basa  
Umur : 77 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah
6. Nama : Kartini  
Umur : 58 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah



7. Nama : M.Tahir Dt. Rajo Endah  
Umur : 64 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah

8. Nama : Ramani  
Umur : 85 Tahun

Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah

9. Nama : Ros  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah

10. Nama : Roslaini  
Umur : 51 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah

11. Nama : Roslinar  
Umur : 64 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah

12. Nama : Rusmaniar  
Umur : 58 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah

13. Nama : Saparudin Dt. Rajo Basa



Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jorong Data, Nagari Tabek Patah

14. Nama : Syofian

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : Ketua Koperasi Makmur Nagari Tabek Patah

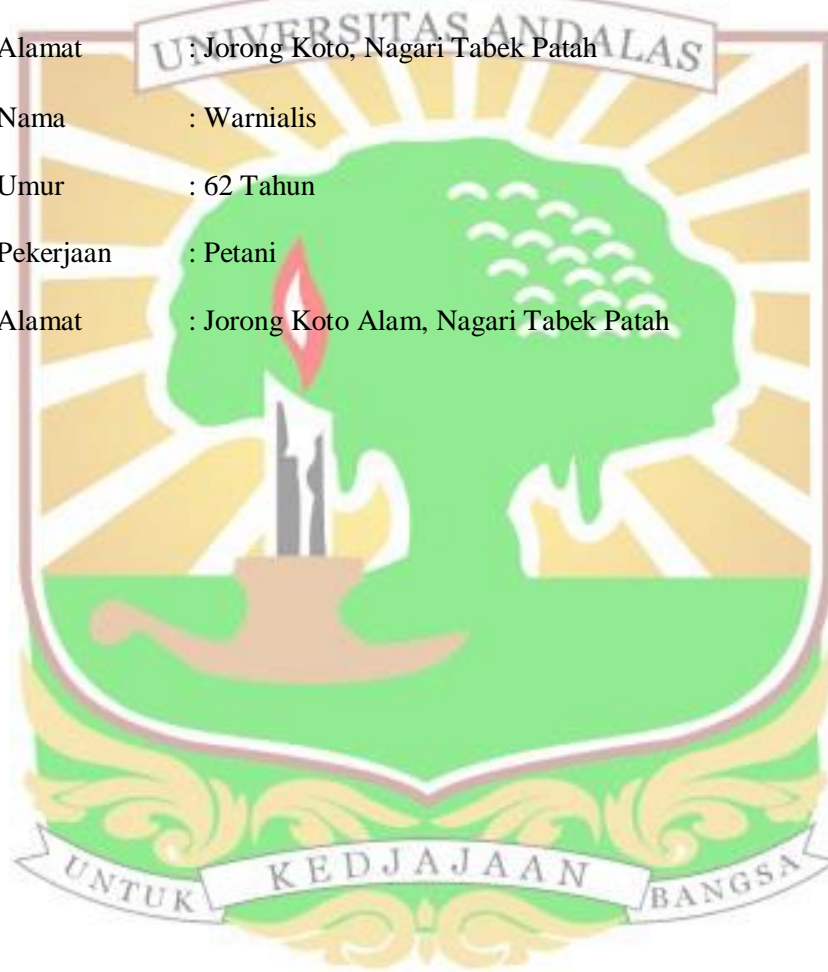
Alamat : Jorong Koto, Nagari Tabek Patah

15. Nama : Warnialis

Umur : 62 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Tanda Penduduk Delfida



Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 20 Mei 2023.

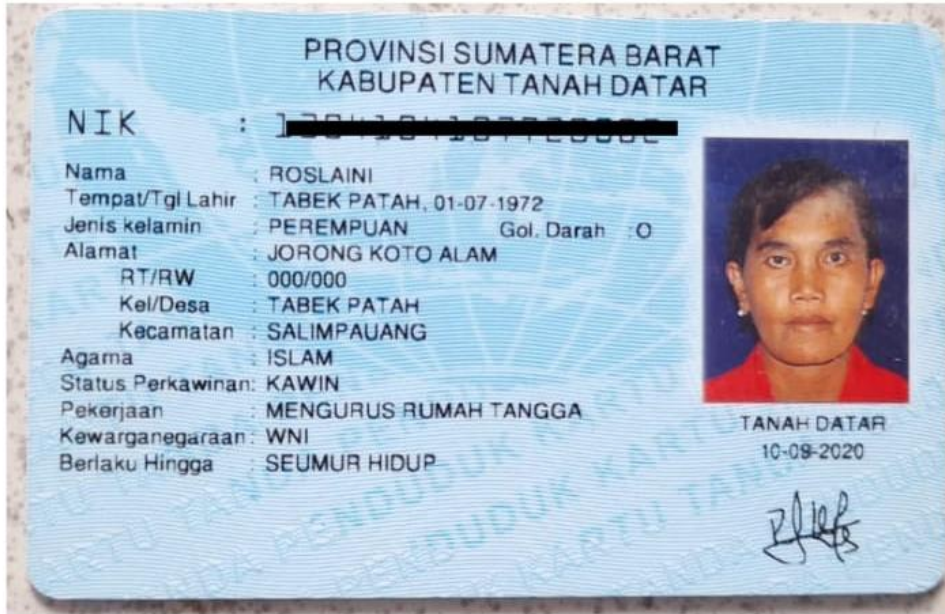
Lampiran 2. Kartu Tanda Penduduk Kartini



Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 20 Mei 2023.



Lampiran 3. Kartu Tanda Penduduk Roslaini



Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 25 Mei 2023.

Lampiran 4. Kartu Tanda Penduduk Rusmaniar



Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 20 Mei 2023.

Lampiran 5. Kartu Keluarga Kartini

**KARTU KELUARGA**  
No. 12041200000000000000

Nama Kepala Keluarga : KARTINI  
Alamat : JORONG KOTO ALAM  
RT/RW : -  
Kode Pos : 27263

Desa/Kelurahan : TABEK PATAH  
Kecamatan : SALIMPALING  
Kabupaten/Kota : TANAH DATAR  
Provinsi : SUMATERA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	KARTINI	XXXXXXXXXXXXXXX	PEREMPURAN	KOTO ALAM	10-06-1962	ISLAM	BEIJU TAMBAT BERSIDIKAJAT	BENGURUS RUMAH TANGGA	Y (Suk Sesak)
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perceraian	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi	Nama Orang Tua	
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	Ayah (16)	Ibu (17)
1	DIRAH TERCATAT	19-01-2018	KEPALA KELUARGA	WNI	-	AHMAD	SITI SHOLEHA
2	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: 15-02-2023

KEPALA KELUARGA

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL

Drs. ARMEN YUDI, M.Si  
NIP. 196812261989031006

Tanda Tangan/Cap Jempol

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 20 Mei 2023.

Lampiran 6. Kartu Keluarga Roslaini

**KARTU KELUARGA**  
No. 13041200000000000000

Nama Kepala Keluarga : ARIS SAPUTRA  
Alamat : JORONG KOTO ALAM  
RT/RW : -  
Kode Pos : 27263

Desa/Kelurahan : TABEK PATAH  
Kecamatan : SALIMPALING  
Kabupaten/Kota : TANAH DATAR  
Provinsi : SUMATERA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	ARIS SAPUTRA	XXXXXXXXXXXXXXX	LAKILAKI	BEJ	01-07-1971	ISLAM	TAMAT BERSIDIKAJAT	PEGAGANG	AB
2	ROSLAINI	XXXXXXXXXXXXXXX	PEREMPURAN	TABEK PATAH	01-07-1973	ISLAM	TAMAT BERSIDIKAJAT	BENGURUS RUMAH TANGGA	O
3	YUDA ASSANTI	XXXXXXXXXXXXXXX	PEREMPURAN	PERANGABU	02-05-1986	ISLAM	SL.TANJEDERAJAT	PELAJARAN MHS/PA	AB
4	YUSE YULFA ARISKO	XXXXXXXXXXXXXXX	PEREMPURAN	TABEK PATAH	21-07-2000	ISLAM	SL.TANJEDERAJAT	PELAJARAN MHS/PA	A
5	HAYATUN NUFUS	XXXXXXXXXXXXXXX	PEREMPURAN	TANAH DATAR	23-08-2008	ISLAM	BEIJU TAMBAT BERSIDIKAJAT	PELAJARAN MHS/PA	Y (Suk Takul)
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perceraian	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi	Nama Orang Tua	
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	Ayah (16)	Ibu (17)
1	KAWIN TERCATAT	18-01-1994	KEPALA KELUARGA	WNI	-	YUSNO	MELI
2	KAWIN TERCATAT	18-01-1994	ISRI	WNI	-	M ALI	ROSMANDAR
3	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	ARIS SAPUTRA	ROSLAINI
4	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	ARIS SAPUTRA	ROSLAINI
5	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	ARIS SAPUTRA	ROSLAINI
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: 13-06-2018

KEPALA KELUARGA

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL

ARS SAPUTRA  
Tanda Tangan/Cap Jempol

DINA S. E. CABETH, MT  
KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL  
NIP. 1986032001

Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 25 Mei 2023.

Lampiran 7. Kartu Keluarga Rusmaniar

**KARTU KELUARGA**  
No. [REDACTED]

Nama Kepala Keluarga : **RUSMANIAR**  
Alamat : **JORONG KOTO ALAM NAGARI TABELK PATAH**  
RT/RW : **-**  
Desa/Kelurahan : **TABELK PATAH**

Kecamatan : **SALINPAUNG**  
Kabupaten/Kota : **TANAH DATAR**  
Kode Pos : **27283**  
Provinsi : **SUMATERA BARAT**

No.	Nama Lengkap (1)	NIK (2)	Jenis Kelamin (3)	Tempat Lahir (4)	Tanggal Lahir (5)	Agama (6)	Pendidikan (7)	Jenis Pekerjaan (8)
1	RUSMANIAR	1304104107650141	P	PEREMPILAN	01-07-1985	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDEKAT	PERGADANGAN
2	LENI MITA SARI	1304105000000000	P	PEREMPILAN	10-08-1992	ISLAM	TAMAT SD/SEDEKAT	BELUM TETAP BEKERJA
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

No.	Status Perkawinan (9)	Status Hubungan Dalam Keluarga (10)	Kewarganegaraan (11)	Dokumen Igrasi N. Paspur (12)	No. KITAS/KITAP (13)	Nama Orang Tua Ayah (14)	Bu (15)
1	GERAI HUBUN	REPALA KELUARGA	INDONESIA			ABDAS	LEA
2	RELMUKAWIN	ANAK	INDONESIA			ISKANDAR	RUSMANIAR
3	RELMUKAWIN	ANAK	INDONESIA			ISKANDAR	RUSMANIAR
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Dikeluarkan Tanggal : **04-01-2010**  
LEMBAR : **1** Kepala Keluarga  
**IL RT**

KEPALA KELUARGA

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
REKORSDATA DAN CATATAN SIPIL

Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 20 Mei 2023.





Lampiran 8. RPJM Nagari Tabek Patah Tahun 2017-2023

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA  
MENENGAH NAGARI (RPJMNAG)  
NAGARI TABEK PATAH  
TAHUN 2017 – 2023**



Disusun oleh :  
PEMERINTAH NAGARI TABEK PATAH

**NAGARI TABEK PATAH  
KECAMATAN SALIMPAUNG  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Sumber:** RPJM Nagari Tabek Patah Tahun 2017-2023.



Lampiran 9. Nota Penjualan Pedagang

3-4-2019

Umi ETI

Kunci	40 x 8	=	320	
Kungo	68 x 10	=	680	
Sbda	2 x 120	=	240	
SM	36 x 7	=	352	
Kawit	10 x 42	=	420	
...	5 x 50	=	250	1.980
Tium	50 x 65	=	325	260
Jagnong	67 x 5	=	335	330
Tim yan	10 x 6	=	60	200
SM	14 x 6	=	84	500
			3.066	1.200
				850

Umi

R	5 x 50	=	250	5.320
W yan	5 x 22	=	110	1.3
Kunci	10 x 9	=	90	66
Tium	30 x 7	=	210	
SM	36 x 6	=	226	
			886	

Pit sbda	1	=	110	} 175 168 110 453
malyas	48 x 35	=	168	
79				
Niyeh	R	5 x 35	=	175

PAPERLINE

Sumber: Arsip Keluarga, diambil pada 25 Mei 2023.

## Lampiran 10. Intruksi Saat Covid-19 di Pasar Rakyat

Lampiran Surat Edaran Menteri Perdagangan  
Nomor : 12 Tahun 2020  
Tanggal : 28 Mei 2020

### INFOGRAFIS PENGENDALIAN COVID-19

#### A. Infografis Pengendalian Covid-19 di Pasar Rakyat

##### a) Persiapan setiap pagi sebelum Pasar dibuka



3.



Pedagang yang berdagang di Pasar Rakyat diatur secara bergiliran dengan jarak antar pedagang minimal 1,5 meter;

4.



Menyediakan handsanitizer atau cuci tangan di pintu masuk pasar dan di setiap tempat strategis di dalam pasar.

5.



Dilakukan screening awal untuk memastikan suhu tubuh seluruh Pedagang, Pengelola Pasar dan Organ pendukungnya di bawah 37,3° C dan melarang masuk orang dengan gejala pernapasan seperti batuk dan pilek.

9/30

**Sumber:** Lampiran Surat Edaran Menteri Perdagangan, No. 12 Tahun 2020.

Lampiran 11. Foto dengan Narasumber (Kartini)



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 20 Mei 2023.

Lampiran 12. Foto dengan Narasumber (Roslaini)



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 25 Mei 2023.



Lampiran 13. Foto dengan Narasumber (Rusmaniar)



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 20 Mei 2023.

Lampiran 14. Foto dengan Narasumber (Junan Dt. Rang Kayo Basa), Petani Nagari Tabek Patah.



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 27 Mei 2023.



Lampiran 15. Foto dengan Narasumber (Syofian), Kepala Desa Tabek Patah 1994.



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 17 Mei 2023.

Lampiran 16. Foto dengan Narasumber (Roslinar), Petani Nagari Tabek Patah



**Sumber:** Dokumentasi pribadi Yose Yulfa Arisko, diambil pada 27 Mei 2023.